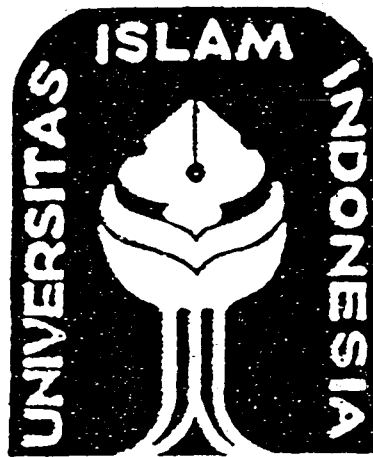


**PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

**Disusun oleh :**

**Edwin Ardiansya**

**96212081**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA**

**2004**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Edwin Ardiansya**

**No. MHS : 96212081**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA**

**2004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Jogjakarta, 8 Maret 2004

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh,

Dosen Pembimbing



(Dra. Marfuah, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA

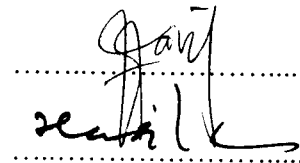
Disusun Oleh : EDWIN ARDIANSYA  
Nomor Mahasiswa : 96212081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal 8 April 2004

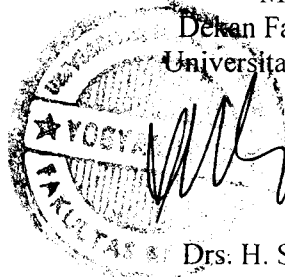
Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. MARFU'AH, M.SI, AK

Penguji

: DR. H. HADRI KUSUMA MBA. DBA



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

**PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh :**

**Nama : Edwin Ardiansya**

**No. MHS : 96212081**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA**

**2004**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Jogjakarta, 8 Maret 2004

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh.

Dosen Pembimbing



(Dra. Marfuah, M.Si. Ak)

## HALAMAN MOTTO

1. Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati dalam kebenaran dan berlaku sabar (Q.S Al 'Ashr 1-3)
2. Sesungguhnya sesudah kesukaran pasti ada kemudahan. (Q.S. Asy Syarh 5)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### KARYA INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Bapak dan Mama yang selalu menasehatiku untuk  
Kerja keras, Ery adik yang kusayang.  
Isteriku Irma dan anakku Vania tersayang.  
Kedua mertuaku yang selalu membimbingku  
untuk selalu sabar dan tabah.



## KATA PENGANTAR

Dengan rendah hati saya sampaikan syukur kepada Allah SWT, karena atas segala kurnianya saya telah dapat menyelesaikan tugas saya berupa penelitian dan sekaligus menyusunnya dalam sebuah karya berupa skripsi, yaitu berjudul: Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. Skripsi ini tersusun karena mendapatkan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu saya sampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu saya, yang tidak semua dapat saya sebutkan. Secara khusus ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Yang Terhormat:

1. Ibu Dra. Marfuah, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Karyawan Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII yang dengan ikhlas memberikan data-data yang saya perlukan.
3. Irma istriku tersayang yang selalu mendorong saya dan sabar menunggu saya ketika saya menghadapi komputer untuk menyelesaikan tugas saya menyusun skripsi ini.

Kemudian saya sampaikan pepatah “tidak ada gading yang tak retak”, maka saya menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih ada kekurangannya, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Demikian saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkenan, dan semoga semua yang membantu selesainya penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Jogjakarta, 8 Maret 2004

Penyusun

Edwin Ardiansya

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Informasi Akuntansi .....	10
2.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	12
2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.3.2. Manfaat Laporan Keuangan.....	15
2.4. Pemakai Laporan Keuagnan.....	16
2.5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	18
2.5.1. Sifat Laporan Keuangan .....	18
2.5.2. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
2.6. Analisis Rasio Keuangan.....	21

2.7. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan .....	22
2.8. Macam-Macam Rasio Keuangan.....	23
2.9. Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis .....	27
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel .....	34
3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	36
3.4. Hipotesis Operasional.....	39
3.5. Metode Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Analisis Data .....	47
4.2. Pembahasan .....	70
 <b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Keterbatasan dan Saran .....	83
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 86
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data Perusahaan Yang Diteliti .....	35
Tabel 4.1	: Data Perusahaan Yang Diteliti.....	47
Tabel 4.2	: Daftar Total Aktiva Masing-masing Perusahaan yang Diteliti Tahun 2000 s/d 2002.....	48
Tabel 4.3	: Daftar Modal Sendiri masing-masing perusahaan yang diteliti Tahun 2000 s/d 2003 .....	50
Tabel 4.4	: Laba Sesudah Pajak Masing-masing Perusahaan yang Diteliti Tahun 2000 s/d 2002.....	51
Tabel 4.5	: Perubahan Harga Saham Masing-masing Perusahaan yang Diteliti .....	52
Tabel 4.6	: Ringkasan Current Ratio Perusahaan .....	54
Tabel 4.7	: Ringkasan Total Assets Turnovers Ratio Perusahaan .....	55
Tabel 4.8	: Ringkasan Debt Ratio Perusahaan .....	56
Tabel 4.9	: Ringkasan Debt to Equity Ratio Perusahaan .....	57
Tabel 4.10	: Ringkasan Net Profit Margin Perusahaan .....	58
Tabel 4.11	: Ringkasan Return on Investments Perusahaan .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Ringkasan Laporan Keuangan .....	87
Lampiran 2 : Ringkasan Rasio Keuangan .....	90
Lampiran 3 : Daftar Harga Saham Harian .....	93
Lampiran 4 : Daftar Perubahan Harga Saham Harian .....	96
Lampiran 5 : Hasil Analisis Data Dengan Program SPSS.....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Globalisasi membawa dampak bahwa hubungan perekonomian antar negara hampir tidak ada batasnya, artinya masing-masing negara tidak mungkin tidak berhubungan ekonomi dengan negara lain, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan barang dan jasa maupun kebutuhan penanaman modal. Penanaman modal dapat dilakukan di berbagai pasar modal di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia yaitu di Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (BES) di Surabaya. Kegiatan pasar modal yang semakin berkembang disatu pihak dan di pihak lain banyaknya bentuk-bentuk investasi yang ditawarkan antara lain investasi langsung, investasi di bank dan investasi di lembaga keuangan non bank, maka juga meningkatkan keinginan masyarakat untuk mencari alternatif melakukan investasinya. Salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk menginvestasikan dananya adalah di pasar modal dengan cara menanamkan dalam saham, sehingga bagi perusahaan yang mengeluarkan sahamnya adalah sebagai sumber pembiayaan atau sumber modal.

Alternatif pilihan kebutuhan pembiayaan usaha bagi perusahaan melalui pasar modal, memang dalam beberapa hal memiliki daya saing sendiri dibanding dengan jenis-jenis pembiayaan usaha lainnya, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan mendapatkan dananya melalui pasar modal. Pasar

modal sebagai media yang efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana masyarakat yang dibutuhkan perusahaan yang *go public* berdampak produktif dan menguntungkan baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang *go public*, bahkan bagi perkembangan ekonomi nasional karena dana pembangunan dapat dimobilisasi lewat pasar modal tersebut.

Pasar modal dibedakan antara pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar bagi surat berharga (efek) yang salah satunya adalah saham yang pertama kali diterbitkan dan ditawarkan di pasar modal, sedangkan pasar sekunder adalah pasar bagi penjualan efek yang sudah ada dan sudah diperdagangkan sebelumnya di pasar perdana. Besarnya harga saham di pasar perdana ditetapkan atas dasar kesepakatan antara *emitten* dengan *underwriter* dibawah pengawasan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal).

Transaksi pasar modal dilakukan melalui perantara perdagangan efek, yaitu pedagang efek yang menjadi anggota bursa, yang bertindak sebagai salah satu lembaga penunjang yang diperlukan di dalam kegiatan pasar modal. Untuk membantu pelaksanaan fungsi pasar modal secara efektif, diperlukan adanya Lembaga-lembaga Penunjang Pasar Modal (Riyanto,1996:221). Lembaga-lembaga Penunjang Pasar Modal yang dimaksud adalah : Perusahaan Penjamin Emisi Efek (*Underwriter Company*), Wali Amanat (*Trustee*), dan Perantara perdagangan efek yaitu pedagang efek.

Terdapat berbagai pendekatan dalam analisis investasi. Menurut Sutrisno (2000, 54) ada dua pendekatan dalam analisis investasi yaitu *technical analysis* dan *fundamental analysis*. *Technical analysis* adalah



pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. *Fundamental analysis* adalah pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Investor sebagai salah satu pelaku pasar modal mengharapkan keuntungan dari keputusan investasinya dapat berupa *devident* dan atau *capital gains*. Jika keputusan investasinya menyebabkan kerugian maka investor tidak tertarik untuk melakukan transaksi di pasar modal, akibatnya hal ini tidak menunjang tujuan terselenggaranya pasar modal, khususnya di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan investasi dapat bersifat logis atau rasional dan oleh faktor-faktor yang bersifat psikologis. Oleh karena itu, harga saham dalam perkembangannya dapat berubah-ubah karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan.

Harga saham juga dipengaruhi oleh semua informasi perusahaan yang dipublikasikan. Salah satu bentuk informasi ini adalah informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan memberikan ikhtisar atau gambaran mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana Neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan Laporan Rugi & Laba (*Income*

*Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Bambang R., 1996, 327). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dari aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1980, 2).

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi posisi keuangan perusahaan maupun perkembangannya antara lain adalah para pemilik saham, calon pemegang saham, bank, kreditur dan calon kreditur, manajemen perusahaan, pemerintah dan karyawan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan yang mengeluarkan informasi keuangan tersebut yang disebut *stakeholder*.

Dalam laporan keuangan dapat ditemukan variabel-variabel informasi keuangan yang berupa rasio keuangan antara lain: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI). Rasio keuangan tersebut merupakan variabel-variabel penentu berupa faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham di pasar modal antara lain : faktor psikologis penjual dan pembeli, kebijaksanaan direksi, tingkat suku bunga bank, kondisi ekonomi, kondisi politik, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan masyarakat, tingkat inflasi, volume transaksi dan kemampuan analisa efek. (Hendroyono.1999, halaman ).

Bagi para investor apabila mereka mendapat informasi tentang kondisi variabel yang mempengaruhi perubahan harga saham, tentu akan sangat bermanfaat. Karena jika terjadi perubahan pada satu atau lebih kondisi variabel penentu maka investor dapat memprediksikan atau meramalkan pengaruhnya terhadap perubahan harga saham. Dengan demikian investor dapat bereaksi dengan cepat sesuai dengan prediksinya.

Banyak perusahaan yang telah *go public* di mana perusahaan tersebut melakukan penjualan sahamnya di bursa efek yaitu di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan atau Bursa Efek Surabaya (BES). Di bursa tersebut saham-saham perusahaan dijual belikan. Harapan pemegang saham membeli saham antara lain adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *divident* dan atau mendapat keuntungan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya yang disebut *capital gain*. Harga saham memberikan ukuran yang obyektif tentang nilai investasi sebuah perusahaan. Oleh karena itu harga saham memberikan indikasi perubahan harapan pembeli saham atau investor sebagai akibat perubahan kinerja keuangan perusahaan. Pada akhirnya variasi harga saham pada waktu tertentu memberikan sebuah indikasi tentang perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam bentuk rasio keuangan dapat digunakan sebagai *input* untuk mengukur perubahan harga saham. Berdasarkan rasio keuangan perusahaan yang ada dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan cara dibandingkan rasio keuangan dari suatu atau sejumlah perusahaan dari waktu ke waktu yang berupa data *time*

*series*, atau membandingkan rasio keuangan pada waktu yang sama untuk berbagai perusahaan yang berbeda berupa data *cross section*. Data-data tersebut adalah merupakan suatu besaran variabel dan dapat dikaitkan dengan besaran variabel yang lain, yang sangat bermanfaat di dalam memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Besaran variabel rasio keuangan perusahaan yang *go public* merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaannya, tentunya diluar variabel yang lain.

Berdasar latar belakang tersebut maka menarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah adalah sejumlah masalah yang diharapkan untuk mendapatkan jawaban dari hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh rasio keuangan baik secara bersama maupun secara parsial terhadap perubahan harga saham?
- 2) Rasio keuangan apa yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham?

### 1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada hakekatnya adalah menjelaskan judul penelitian agar tidak terjadi perbedaan interpretasi terhadap pengertian judul dan batasan atau ruang lingkup penelitian tersebut. Batasan masalah diperlukan juga dalam rangka untuk membatasi hal-hal atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah dampak sesuatu terhadap sesuatu yang lain, sesuatu dan sesuatu yang lain tersebut adalah faktor yang terukur atau ternilai yang disebut variabel penelitian. Sehingga pengaruh adalah merupakan akibat perubahan nilai sesuatu atau variabel terhadap nilai sesuatu atau variabel yang lain.
2. Rasio keuangan adalah perbandingan antara nilai suatu faktor atau elemen yang ada dalam satu laporan keuangan dan atau dengan faktor atau elemen antar laporan keuangan yang lain. Adapun rasio keuangan yang diteliti hanya meliputi sebagian rasio keuangan berupa enam rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), rasio leverage yaitu *Debt Ratio* (DR), dan *Debit to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitability yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). Rasio keuangan itu dihasilkan dari informasi neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Rugi Laba (*Income Statement*).
3. Perubahan harga saham adalah perubahan harga saham biasa yang terjadi berdasarkan perubahan harga saham rata-rata 7 hari, yaitu perubahan harga saham 3 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, perubahan harga

saham satu hari pada saat publikasi laporan keuangan dan perubahan harga saham 3 hari setelah publikasi laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

4. Penelitian ini dilakukan di 12 buah perusahaan yang sahamnya masih aktif (paling aktif) diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode tahun 2000 sampai dengan 2002.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan baik secara bersama-sama mau pun parsial terhadap perubahan harga saham.
2. Untuk mengetahui rasio keuangan apa yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

#### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Setiap penelitian diharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat, karena setiap penelitian dilakukan selalu mengeluarkan pengorbanan, baik berupa pengorbanan waktu, pikiran maupun biaya. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan harapan agar hasil penelitiannya memberikan manfaat. Adapun harapan manfaat penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi pelaku pasar modal di BEJ, seperti Investor, Pialang, *Underwriter* dan Emitten diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan investasi berupa saham perusahaan di BEJ umumnya dan saham perusahaan yang diteliti khususnya.

- 2) Bagi akademisi, khususnya bagi dosen maupun mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang mungkin dapat digunakan sebagai referensi di dalam melakukan penelitian sejenis atau yang lebih lengkap atau komprehensif, sehingga diharapkan dapat menambah referensi di bidang manajemen keuangan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 INFORMASI AKUNTANSI

Informasi akuntansi menunjukkan kondisi keuangan dan hasil yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi berhubungan dengan data keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan. Pihak dalam perusahaan maupun pihak intern meliputi manajer dan karyawan. Sedangkan pihak luar perusahaan atau pihak ekstern meliputi pembeli dan pengguna jasa, investor, kreditur dan instansi lain. Seorang investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui prospek perusahaan untuk memutuskan apakah perlu menanamkan uangnya kedalam perusahaan tersebut atau tidak. Sedangkan kreditur sangat membutuhkan informasi akuntansi sebelum mereka memutuskan untuk memberi kredit atau pinjaman. Dengan adanya informasi tersebut maka masing-masing pihak dapat mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhannya.

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktu yang diperlukan dan dapat dipercaya. Informasi yang disediakan menyangkut hal-hal yang relevan saja. Sistem informasi yang baik dirancang dengan baik pula, disertai dengan kerja sama berbagai pihak yang terlibat (Wing W. 1994, hal 4). Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga bermanfaat untuk mengambil keputusan. Dengan kata lain informasi adalah



fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu sistem yang banyak dibutuhkan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan (Wing W. 1994, hal 9).

Informasi akuntansi mempunyai arti penting karena mampu memberikan informasi lebih tepat dan akurat mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan perusahaan. Penyajian informasi tersebut tidak terlepas dari peranan akuntansi sebagai suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, pengelohan dan pelaporan data keuangan.

## **2.2 PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi (1) neraca (2) perhitungan rugi laba (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi (Harnanto, 1984, hal.9).

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan agar dapat menaksir besarnya keuntungan dan risiko yang dihadapi, mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa

tersebut pihak yang berkepentingan diantaranya pemegang saham (investor), kreditur (bank) dan instansi pemerintah lain dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor memerlukan informasi atas laporan keuangan.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *Intermediate Accounting* adalah sebagai berikut : Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan Keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

## **2.3 TUJUAN DAN MANFAAT LAPORAN KEUANGAN**

### **2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tujuan laporan keuangan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan kualitatif. Tujuan umum laporan keuangan dinyatakan sebagai berikut (Zaki B, 1992, hal 4) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi

kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi.

2. Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian/pengetahuan mengenai aktivitas-

aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

### 3. •Daya Uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan dan pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realita obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaat harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

### 4. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan meragukan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

### 5. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

### 6. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari

perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan lainnya pada periode yang sama.

#### 7. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan.**

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan keberadaan suatu perusahaan merupakan suatu alat komunikasi, artinya laporan keuangan tersebut adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dari kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu pihak ekstern dan intern. Untuk pihak intern, khususnya manajemen memperoleh banyak informasi yang bermanfaat untuk beberapa hal, ringkasannya sebagai berikut (Harnanto, 1984, hal.11) :

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan/aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Disamping berbagai kegunaan yang didapat, laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya dalam perusahaan tersebut.

#### **2.4 PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut Pemegang saham

juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## 2.5 SIFAT DAN KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

### 2.5.1 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progres Report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis secara menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara (Munawir, 1983, hal. 6-8) :

#### 1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan dari pos-pos tersebut berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.



2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi  
(*Accounting Convention and Postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau keseragaman.

3. Pendapat Pribadi (*Personal Judgement*)

Maksudnya walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

### 2.5.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, ringkasannya antara lain: (Zaki. B, 1992, hal. 13-15) :

1. Cukup Berarti (*Materiality*)

Suatu laporan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi apabila laporan, fakta atau elemen itu tidak dipengaruhi atau menyebabkan

timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan, maka jumlahnya tidak cukup berarti.

Beberapa pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan apakah cukup berarti atau tidak, adalah sebagai berikut :

*Aspek kuantitatif.* Berdasarkan pada jumlah absolut, misalnya jumlah rupiah atau berdasarkan pada nilai relatif, misalnya sebagai suatu prosentase dari pendapatan bersih, dari modal dan lain sebagainya.

*Aspek kualitatif.* Mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan, karakteristik dari perusahaan seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal, karakteristik dari elemen itu sendiri seperti sifatnya, waktunya, hubungannya dengan pendapatan dan karakteristik dari kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan.

## 2. Konservatif

Konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Masalah ini timbul jika ada lebih dari satu alternatif atau biasa juga timbul dalam hal suatu jumlah itu belum dipastikan.

### 3. Sifat Khusus Suatu Industri

Industri yang mempunyai sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Karena adanya peraturan dari pemerintah terhadap industri khusus ini mengakibatkan adanya prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umumnya digunakan. Adanya perbedaan penggunaan prinsip akuntansi tersebut dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan. Oleh karena itu dalam laporan keuangan perlu disajikan keterangan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta pengaruh perubahan tersebut. Adanya pengungkapan tersebut dihadapkan dapat memberikan bantuan untuk memungkinkan dilakukannya penafsiran dengan lebih baik atas suatu perusahaan, khususnya oleh para investor terhadap investasi mereka.

## 2.6 ANALISIS RASIO KEUANGAN

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian rasio sebenarnya hanya suatu alat yang dinyatakan dalam “*Arithmatical Terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Macamnya rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Penganalisa finansial dalam mengadakan analisa rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua cara perbandingan yaitu: (Bambang R., 1995, hal. 329) :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama,

Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang telah tersedia yang terdiri dari :

- 1) *Balance sheet* atau neraca, yang menunjukkan posisi finansial perusahaan pada suatu saat.
- 2) *Income statement* atau rugi laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

## 2.7 TUJUAN DAN MANFAAT RASIO KEUANGAN

Tujuan Rasio Keuangan adalah membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari *financial statement*.

3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

4. Rasio keuntungan atau *Profitability Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sedangkan rasio-rasio keuangan yang akan digunakan untuk melakukan analisa dalam penelitian ini adalah :

1) Current Ratio (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik.

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tetapi kalau terlalu tinggi, efeknya terhadap *earning power* juga kurang baik, karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.

## 2) Total Asset Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating asset*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend penggunaan *operating asset*. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

## 3) Debt Ratio (DR)

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Debt Ratio* adalah pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

## 4) Debt Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Debt Equity Ratio* adalah ratio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Makin tinggi ratio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar > Semakin besar DER mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor.

## 5) Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin dikatakan baik sangat tergantung dari jenis industri perusahaan.

## 6) Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Besarnya *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Turn over dari operating asset
- b. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan penjualan bersih.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *asset turn over* baik masing-masing atau kedua-duanya.

## 2.9 PENELITIAN TERDAHULU DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek dan beberapa penelitian yang terkait dengan informasi keuangan dan manfaatnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti di bursa efek dalam negeri. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain adalah:

**Yogo Purnomo (1998)** melakukan penelitian keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yaitu *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *devident per share* sebagai variabel bebas yang dapat digunakan untuk mengukur proyeksi harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan DER cenderung tidak dapat digunakan dalam menentukan proyeksi dan variasi harga saham. Terdapat hubungan yang positif antara harga saham dengan EPS, PER, ROE dan DPS sebagai komponen kinerja keuangan emiten.



**Payamta (2000)**, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dan signaling yang disajikan dalam prospektus penawaran saham berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan harga saham perusahaan sesudah penawaran umum perdana (IPO). Sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1994-1996 dengan mengambil sampel sebanyak 55 perusahaan dengan teknik purposif sampling. Hasil analisa menunjukkan bahwa pada hari pertama sampai hari ketujuh untuk variabel *proceed* untuk investasi, *financial leverage* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikan 5 %. Sedangkan variabel EPS, ukuran penawaran, indeks rata-rata saham industri dan kualitas underwriter tidak berpengaruh terhadap harga saham pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji F menunjukkan bahwa kedelapan variabel dependen selama tujuh hari pengamatan berturut-turut pada tingkat signifikan 5%.

**Efridonna Amran (2000)**, tujuan dalam skripsinya yang berjudul pengaruh pengumuman laporan keuangan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun 1999 adalah untuk mengetahui apakah pengumuman laporan keuangan mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah harga saham harian selama 20 hari sebelum, pada saat dan setelah pengumuman laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sasaran pada perusahaan go publik yang sahamnya aktif diperdagangkan di sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta

(BEJ) untuk tahun 1999. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumuman informasi laporan keuangan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Meskipun ada beberapa harga saham yang perubahan harga sahamnya dipengaruhi oleh pengumuman laporan keuangan tetapi secara keseluruhan pengaruhnya tidak signifikan. Tidak adanya pengaruh pengumuman laporan keuangan terhadap perubahan harga saham memberi arti bahwa masyarakat pemodal belum memanfaatkan sepenuhnya informasi ini dalam melakukan analisis investasinya.

**Nur Agustina Fairati (2000)**, dalam penelitian disusun dalam skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), *Book Value* (BV), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dari tahun 1996 sampai tahun 1998. Penelitian ini mengambil sasaran pada 5 perusahaan dari 10 perusahaan manufaktur di pasar sekunder Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang dipilih secara random dengan periode pengamatan selama 21 hari. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak semua variabel berpengaruh terhadap perubahan harga saham ke-5 perusahaan manufaktur. Diantara kelima perusahaan yang dianalisa, diantaranya tiga perusahaan yaitu Mayora Indah, HM Sampoerna dan Semen Gresik yang perubahan harga sahamnya sangat dipengaruhi oleh kelima variabel yaitu DER, DR, BV, ROI, dan NPM. Diantara kelima variabel tersebut terdapat satu variabel yang paling dominan atau paling signifikan

pengaruhnya terhadap perubahan harga saham yaitu BV untuk kelima perusahaan tersebut, kecuali pada perusahaan Mayora Indah dan HM Sampoerna.

**Berhanu Besa dan Ainun Na'im ( 2001 )** dalam penelitiannya berjudul *The Informastion Content on annual earning announcements a trading volume approach*. Penelitiannya tersebut mempunyai maksud untuk menginvestigasi isi informasi dalam *annual earnings announcement* dalam hubungannya dengan volume aktifitas trading di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Untuk mencapai tujuan ini 30 lembaga yang memenuhi kriteria telah diambil, yaitu : 1. perusahaan-perusahaan yang memiliki saham aktif dalam periode yang dimaksud (dipertimbangkan) 2. Memiliki listing secara kontinyu dalam bursa selama masa studi. 3. Perusahaan-perusahaan yang memberikan laporan keuangan untuk tahun 1994. 4. Perusahaan-perusahaan yang tidak memberitakan *announcement* kecuali berupa *release of annual earnings announcement*.

Studi ini menggunakan ukuran data sekunder yang dibuat pada skala ordinal. Teknik statistik yang digunakan dalam analisa adalah *Wilcoxon signed ranks test dan the Spearman's rank correlation coefficients*. Berdasarkan pada data analysis dari studi ini, peneliti mengingatkan bahwa keamanan trading meningkat secara signifikan ketika perusahaan melakukan *announce annual earnins* pada waktu sebelum *announcement*. Sebagai tambahan, penemuan-penemuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara *unexpected trading* dan nilai mutlak dari *magnitude unexpected earnings*. Akhirnya, studi ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara *unexpected*

*trading value* dengan ukuran dari perusahaan (firms), lebih dari itu ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan *unexpected earnings*.

Askam Tuasikal, SE, M.Si, Ak.( 2001 ) dalam penelitiannya yang berjudul Manfaat Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham memberikan kesimpulan sebagai berikut : Sekumpulan laporan keuangan (seperti laporan rugi laba, neraca, *cash flow*) tidak akan bermanfaat bagi orang sampai mereka melakukan analisa terhadap ini dari laporan keuangan dalam bentuk analisa rasio. O'Connor (1973) menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki kekuatan prediksi yang lemah untuk estimasi stock returns. Ou dan Penman (1989) menyatakan bahwa informasi akuntansi mewujudkan dasar informasi yang tidak tertangkap oleh pasar dan tercermin dalam harga saham. Machfoedz (1994) memberikan bukti bahwa hanya beberapa rasio keuangan yang berguna untuk memprediksi *income* tidak lebih dari setahun kedepan. Zainuddin (1999) menemukan bahwa rasio keuangan tertentu (beberapa yang digunakan oleh Machfoedz) bukan merupakan prediktor yang bagus untuk digunakan estimasi pertumbuhan *income* satu sampai dua tahun kedepan. Ketidak konsisten hasil ini adalah kenyataan dimana variabel dependent dan independent memberikan proses yang sama (proses akuntansi). Konflik-konflik yang ditemukan ini mengharuskan investigasi lebih lanjut. Studi ini menguji apakah rasio akuntansi keuangan berguna untuk memprediksi *stock returns* dari perusahaan *manufacturing* dan non *manufacturing* selama satu sampai dua tahun kedepan. Kontribusi dari studi ini dua kali lipat. Pertama, peneliti menyediakan wawasan yang bernilai untuk investor yang berminat dalam

penggunaan rasio akuntansi keuangan. Rasio digunakan dalam memprediksi stock returns atau abnormal returns. Kedua, studi ini memperkaya topic literatur dalam area akuntansi keuangan.

Hasil studi menunjukkan bahwa untuk perusahaan *manufacturing*, rasio keuangan tidak bisa digunakan untuk memprediksi *stock return* dalam satu tahun kedepan. Namun, beberapa rasio dapat digunakan untuk memprediksi *stock returns* untuk dua tahun ke depan. Untuk perusahaan *non manufacturing*, hasil menunjukkan bahwa rasio keuangan tidak berguna untuk memprediksi stock return baik dalam satu tahun atau dua tahun kedepan. Penemuan lainnya menunjukan bahwa kekuatan *predictive* untuk dua tahun kedepan dari rasio akuntansi keuangan berbeda antara perusahaan *manufacturing* dan *non manufacturing*

Dari berbagai hasil penelitian tersebut dapat disampaikan beberapa kesimpulan, bahwa secara umum informasi keuangan diperlukan di dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi di pasar modal, walaupun apabila jumlah data yang digunakan untuk analisis jumlahnya terbatas hanya satu tahun tidak sepenuhnya dapat digunakan dasar mengambil keputusan, karena sulit digunakan untuk memprediksi *stock return* khusus untuk perusahaan *manufacturing*. Disamping beberapa penelitian yang menyatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan saham.

Berdasarkan kajian pustaka yang menjelaskan secara teoritis teori-teori yang terkait dengan penelitian ini dan sekaligus menjelaskan kajian hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu dalam area yang sama, yaitu tentang

hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan, khususnya berupa rasio keuangan dan kaitannya dengan harga saham. Dapat disampaikan bahwa penelitian ini tidak persis sama dengan penelitian terdahulu seperti disampaikan diatas. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di mana judul penelitian terdahulu tidak ada yang persis sama dengan judul penelitian ini, sehingga penelitian ini bukan duplikasi penelitian yang disebut di atas, dan dalam penelitian ini diajukan hipotesis alternatif yang dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : Ada pengaruh positif *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan harga saham**

**H2 : Ada pengaruh positif *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan harga saham**

**H3 : Ada pengaruh negatif *Debt Ratio* (DR) terhadap perubahan harga saham**

**H4 : Ada pengaruh negatif *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham**

**H5 : Ada pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan harga saham**

**H6 : Ada pengaruh positif *Return on Investment* (ROI) terhadap perubahan harga saham**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah seluruh jumlah subyek penelitian, yaitu seluruh perusahaan yang masih terdaftar di BEJ tahun 2000 sampai tahun 2003. Dari jumlah perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dan yang tidak aktif diperdagangkan. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dibedakan berdasarkan menurut frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan nilai kapasitas perdagangan. Penelitian ini mengambil populasi saham yang aktif diperdagangkan berdasarkan frekuensi perdagangannya. Data tentang besarnya populasi berdasarkan data yang bersumber dari *Jakarta Stock Exchange Monthly* dan Pojok BEJ Fakultas Ekonomi UII.

Sedangkan penentuan sampel berdasarkan pada metode Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria atau spesifikasi yang tertentu dan sama, adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Sampel merupakan perusahaan yang tergabung dalam indek LQ 45 secara berturut-turut dari tahun 2000 sampai dengan 2003.
- 2) Perusahaan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2000 sampai tahun 2002 dan secara berturut-turut mengumumkan laporan keuangan tersebut pada tahun 2001 sampai dengan 2003 kepada publik.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Daftar perusahaan yang diteliti**

No	Perusahaan	Kode
1.	Astra Internasional	ASII
2.	Bimantara Citra	BMTR
3.	Gudang Garam	GGRM
4.	HM. Sampurna	HMSP
5.	Indofoot	INDF
6.	Indosat	ISAT
7.	Kalbe Farma	KLBF
8.	Medco Energi	MEDC
9.	Mulia Industrindo	MLIA
10.	Semen Cibinong	SMCB
11.	Timah	TINS
12.	United Tractors	UNTR

### 3.2 SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

#### 1) Sumber data

Sumber data adalah data yang dipublikasikan oleh BEJ, literatur, majalah, jurnal ilmiah dan data dari media cetak maupun media elektronik antara lain media internet yang terkait dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian, antara lain laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi, dan



keuangan berupa neraca dan laba rugi, dan harga saham serta tanggal dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan.

## 2) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data sekunder dengan mengambil data-data yang terdokumentasi, baik secara manual maupun elektronik, khususnya untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan dan harga saham, yaitu dengan cara melakukan pencatatan dari sumber data dari BEJ, lembaga atau instansi terkait dan dari media cetak dan elektronik. Adapun data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahun 2000 s/d 2002, dan harga saham perusahaan yang diteliti pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 yaitu pada waktu sekitar saat-saat laporan keuangan dipublikasikan.

### 3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

#### 1) Variabel independen

Variabel independen adalah meliputi variabel-variabel dari informasi akuntansi yang berupa data keuangan yang diolah menjadi sebuah laporan keuangan yang dapat dikomunikasikan dan dimanfaatkan oleh para pemakai laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). Adapun rumusan atau pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dibayar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**b. Total Asset Turnover (TATO)**

*Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan yang diukur dari perputaran seluruh *asset* di dalam menghasilkan nilai pendapatan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**c. Debt Ratio (DR)**

*Debt Ratio* adalah pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**d. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

**e. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah keuntungan bersih (neto) per rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

**f. Return On Investment (ROI)**

*Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

**2) Variabel dependen.**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel tersebut adalah perubahan harga saham relatif (atau return saham). Adapun cara pengukuran perubahan harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham rata-rata harian yang diambil pada 7 hari, yang berupa perubahan harga saham 3 hari sebelum laporan keuangan dipublikasikan, perubahan harga saham pada hari laporan keuangan dipublikasikan dan perubahan harga saham pada 3 hari setelah laporan keuangan dipublikasikan.

Adapun rumus perubahan harga saham (Delta Harga Saham) adalah:

$$\text{Delta Harga Saham} = \frac{(P_1 - P_0)}{P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_1$  = harga saham pada periode tertentu atau hari tertentu.

$P_0$  = harga saham pada periode satu hari sebelumnya.

### 3.4 HIPOTESIS OPERASIONAL

Hipotesis operasional adalah hipotesis yang dinyatakan secara matematika atau statistika yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data-data dan analisis statistik. Karena ada dua hipotesis yaitu adanya pengaruh atau hubungan berganda dan parsial variabel informasi keuangan dengan perubahan harga saham, maka hipotesisnya ada dua yaitu : hipotesis hubungan secara bersama-sama diuji dengan *F-test* dan hipotesis parsial diuji dengan *t-test*. Adapun rumusan hipotesis operasionalnya adalah:

- 1) Hipotesis operasional hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan atau terhadap variabel dependen:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

*F-test* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah secara bersama-sama nilai parameternya sama dengan nol atau tidak sama dengan nol. Dari perhitungan analisa komputer menggunakan *soft ware SPSS* nilai *F*-nya (*F*-hitung) kemudian dibandingkan dengan *F*-tabel, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti semua nilai koefisien variabel independen bernilai nol, yang berarti antar variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan.

- 2) Hipotesis operasional hubungan atau pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen:

Ho :  $b_1 \leq 0$  . Tidak ada pengaruh positif Current Ratio (CR) terhadap perubahan harga saham.

$b_2 \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif Total Asset Turn Over (TATO) terhadap perubahan harga saham.

$b_3 \geq 0$  Tidak ada pengaruh negatif Debt Ratio (DR) terhadap perubahan harga saham.

$b_4 \geq 0$  Tidak ada pengaruh negatif Debt to Equity Ratio (DER) terhadap perubahan harga saham.

$b_5 \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan harga saham.

$b_6 \leq 0$  Tidak ada pengaruh positif Return On Investmen (ROI) terhadap perubahan harga saham.

Ha :  $b_1 > 0$  Ada pengaruh positif Current Ratio (CR) terhadap perubahan harga saham.

$b_2 > 0$  Ada pengaruh positif positif Total Asset Turn Over (TATO) terhadap perubahan harga saham.

$b_3 < 0$  Ada pengaruh negatif Debt Ratio (DR) terhadap perubahan harga saham.

$b_4 < 0$  Ada pengaruh negatif Debt to Equity Ratio (DER) terhadap perubahan harga saham.

$b_5 > 0$  Ada pengaruh positif Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan harga saham.

$b_6 > 0$  Ada pengaruh positif Return On Investmen (ROI) terhadap perubahan harga saham.

*t-test* digunakan untuk menguji apakah koefisien variabel independen secara parsial atau individual sama dengan nol atau tidak sama dengan nol. Apabila sama dengan nol, maka berarti variabel independennya tidak mempunyai hubungan atau pengaruh dengan atau terhadap variabel dependennya. Dari perhitungan analisa komputer menggunakan *software* SPSS nilai *t*-nya ( $t_{hitung}$ ) masing-masing variabel independen kemudian dibandingkan dengan *t*-tabel nya masing-masing, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan berarti masing-masing nilai koefisien variabel independen bernilai nol, yang berarti antar masing-masing variabel independen dengan variabel dependen tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan secara parsial atau individual.

### 3.5 METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif analisis yang menerangkan atau menjelaskan tentang gambaran perusahaan yang diteliti, dan data-data tentang informasi keuangan yang diterangkan dengan statistik deskriptif dalam bentuk

distribusi frekuensi yang dapat menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah baik dalam nilai absolut maupun nilai prosentasi (*relative*) dari beberapa variabel penelitian yang relevan disampaikan.

## 2. Analisis Verifikatif.

Analisis verifikatif digunakan dalam rangka untuk memverifikasi atau membuktikan hipotesis penelitian, yaitu membuktikan pengaruh 6 variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel-variabel tersebut akan dianalisis menggunakan *software* komputer melalui program SPSS sehingga dihasilkan *print-out* untuk kepentingan analisis. Adapun alat analisis yang digunakan adalah:

### 1) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sifat atau arah hubungan atau pengaruh variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Variabel independennya adalah :  $X_1$ ;  $X_2$ ;  $X_3$ ;  $X_4$  dan  $X_5$

$X_1$  : Current Ratio (CR)

$X_2$  : Total Asset Turnover (TATO)

$X_3$  : Debt Ratio (DR)

$X_4$  : Debt to Equity Ratio (DER)

$X_5$  : Net Profit Margin (NPM)

$X_6$  : Return On Investment (ROI)

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Variabel dependennya adalah:

Y : Perubahan harga saham

## 2) Analisis Korelasi Berganda.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui atau membuktikan tentang besarnya hubungan atau pengaruh secara bersama-sama variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) dengan atau terhadap variabel dependen (Y) berupa nilai (R). Besarnya nilai R menunjukkan besarnya hubungan atau pengaruh variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen. Dalam rangka untuk mengetahui signifikansi (*significant*) hubungan atau pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen tersebut digunakan uji F (*F-test*), yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang *significant* (signifikan) secara bersama-sama variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ .



Adapun langkah-langkah uji-F tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung  $F_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out*)
- b) Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperlihatkan di matrik tabel F, dengan langkah:

Menentukan dominator (nilai baris tabel F):  $k(n-1)$

Menentukan nominator ( nilai kolom tabel F):  $(k-1)$

$k$  = jumlah kolom data

$n$  = jumlah baris data

- c) Membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ .

Adapun kriteria yang dipakai apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak berarti  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel dependen berupa faktor-faktor informasi keuangan secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel independen berupa perubahan harga saham, sedangkan apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesa  $H_0$  diterima berarti  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel independen berupa faktor-faktor informasi keuangan secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen berupa perubahan harga saham.

### 3) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui atau membuktikan tentang ada atau tidaknya dan besarnya hubungan atau

pengaruh masing-masing variabel independen berupa faktor-faktor informasi keuangan ( $X_1$  atau  $X_2$  atau  $X_3$  atau  $X_4$  atau  $X_5$  atau  $X_6$ ) dengan atau terhadap variabel dependen, yaitu perubahan harga saham (Y), atau untuk mengetahui besarnya ( $r$ ) masing-masing variabel independen, dimana besarnya ( $r$ ) menunjukkan besarnya hubungan atau pengaruh masing-masing variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen.

Dalam rangka untuk mengetahui signifikansi hubungan atau pengaruh masing-masing variabel independen tersebut dengan atau terhadap variabel dependen digunakan uji-t (*t-test*).

Adapun langkah-langkah Uji-t tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung t-hitung (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*)
- b) Menentukan t-tabel, yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of freedom* (df) sebagai nilai baris tabel t.

$df = k + n - 2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data.

Menentukan tingkat sinifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai nilai di kolom tabel t.

- c) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Dimana kriterianya adalah: Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel

independen dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan atau menerangkan jumlah perusahaan dan nilai variabel-variabel penelitian yang perlu diinformasikan atau relevan disampaikan dalam rangka memperkaya hasil penelitian. Sedangkan analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan statistik deskriptif, meliputi nilai maksimum dan minimum serta nilai rata-ratanya.

Adapun analisis deskriptif tersebut antara lain adalah:

- 1) Daftar perusahaan yang diteliti.

**Tabel 4.1**  
**Daftar perusahaan yang diteliti**

No	Perusahaan	Kode
1	Astra Internasional	ASII
2	Bimantara Citra	BMTR
3	Gudang Garam	GGRM
4	HM. Sampurna	HMSP
5	Indofoot	INDF
6	Indosat	ISAT
7	Kalbe Farma	KLBF
8	Medco Energi	MEDC
9	Mulia Industrindo	MLIA
10	Semen Cibinong	SMCB
11	Timah	TINS
12	United Tractor	UNTR

Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 12 perusahaan, dari sejumlah perusahaan tersebut bergerak di bidang industri otomotif (Astra

Internasional dan United Tractords), di bidang rekajasa (Bimantara Citra), perusahaan rokok (Gudang Garam dan HM Sampurna), perusahaan makanan (Indofood), perusahaan telekomunikasi (Indosat), perusahaan kimia dan atau farmasi (Kalbe Farma, Medco Energi, Mulia Industrindo, Semen Cibinong) dan perusahaan tambang (Timah). Di lihat dari daftar tersebut perusahaan yang diteliti secara tidak langsung mewakili beberapa perusahaan dari berbagai industri walaupun tentunya tidak lengkap.

2) Total Aktiva masing-masing perusahaan

**Tabel 4.2**  
**Daftar Total Aktiva masing-masing perusahaan yang diteliti**  
**Tahun 2000 s/d 2002**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Total Aktiva		
		2000	2001	2002
1	Astra Internasional	27.422.744	26.573.546	26.185.605
2	Bimantara Citra	3.220.235	3.755.068	4.009.558
3	Gudang Garam	10.843.195	13.448.124	15.452.703
4	HM Sampurna	8.524.815	9.470.540	9.817.074
5	Indofoot	12.554.630	12.979.102	81.002.764
6	Indosat	7.214.942	22.348.700	22.002.465
7	Kalbe Farma	1.757.841	1.057.728	2.015.537
8	Medco Energi	4.413.795	5.358.936	6.732.283
9	Mulia Industrindo	4.391.870	4.562.684	4.287.247
10	Semen Cibinong	14.927.712	5.972.061	7.713.791
11	Timah	2.061.938	1.921.951	1.940.502
12	United Tractor	5.450.044	6.464.186	6.096.434
<b>Jumlah</b>		<b>102.783.761</b>	<b>113.912.626</b>	<b>187.255.963</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.565.313</b>	<b>9.492.719</b>	<b>15.604.664</b>
<b>Maksimum</b>		<b>27.422.744</b>	<b>26.573.546</b>	<b>81.002.764</b>
<b>Minimum</b>		<b>1.757.841</b>	<b>1.057.728</b>	<b>1.940.502</b>

Berdasarkan data Total Aktiva dari 12 perusahaan tersebut jumlah Total Aktiva dari tahun 2000 s/d tahun 2002 yang paling besar adalah Total Aktiva perusahaan Astra Internasional, kemudian berdasarkan masing-masing tahun yaitu tahun 2000 yang terbesar adalah Astra Internasional disusul Semen Cibinong dan Indofoot, kemudian pada tahun 2001 yang terbesar kedua dan ketiga adalah Indosat dan Gudang Garam, sedangkan pada tahun 2002 yang terbesar Total Aktiva-nya adalah Indofoot dan terbesar kedua dan ketiga adalah Astra Internasional dan Indosat. Sedangkan perusahaan yang Total Aktiva-nya kecil adalah Kalbe Farma walaupun demikian jumlahnya dari tahun ketahun semakin besar dan disusul perusahaan Timah dimana jumlahnya dari tahun ke tahun semakin menurun. Berdasarkan besarnya Total Aktiva dapat menunjukkan besarnya kekayaan masing-masing perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan.

## 3) Modal Sendiri masing-masing perusahaan

**Tabel 4.3**  
**Daftar Modal Sendiri masing-masing perusahaan yang diteliti**  
**Tahun 2000 s/d 2003**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Modal Sendiri		
		2000	2001	2002
1	Astra Internasional	1.132.132	2.566.826	6.498.561
2	Bimantara Citra	863.834	1.369.958	1.675.986
3	Gudang Garam	6.111.108	8.198.192	9.709.701
4	H.M. Sampurna	3.821.862	4.161.567	5.200.893
5	Indofoot	3.058.713	3.561.581	3.904.355
6	Indosat	5.880.032	10.739.703	10.603.402
7	Kalbe Farma	74.938	220.774	489.918
8	Medco Energi	3.372.522	4.330.768	4.389.305
9	Mulia Industrindo	923.732	1.369.748	1.058.202
10	Semen Cibinong	8.131.269	5.375.748	2.508.495
11	Timah	1.601.661	1.492.816	1.488.252
12	United Tractor	568.885	814.974	1.097.809
<b>Jumlah</b>		<b>35.540.688</b>	<b>44.202.655</b>	<b>48.624.879</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2.961.724</b>	<b>3.683.555</b>	<b>4.052.073</b>
<b>Maksimum</b>		<b>8.131.269</b>	<b>10.739.703</b>	<b>10.603.402</b>
<b>Minimum</b>		<b>74.938</b>	<b>220.774</b>	<b>489.918</b>

Berdasarkan data Modal Sendiri yang dimiliki dari 12 perusahaan jumlah Modal Sendiri pada tahun 2000 dalam urutan besarnya adalah perusahaan Semen Cibinong, Gudang dan Indosat., kemudian berdasarkan tahun 2001 urutan besarnya Modal Sendiri adalah perusahaan Indosat disusul Gudang Garam dan Medco Energi, kemudian pada tahun 2002 urutan besarnya Modal Sendiri adalah Indosat, Gudang Garam dan Astra Internasional.

Sedangkan perusahaan yang memiliki Modal Sendiri yang kecil selama tahun 2000 s/d 2002 adalah Kalbe Farma, Berdasarkan besarnya Modal Sendiri tersebut dapat menunjukkan besarnya seluruh kekayaan sendiri masing-masing perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan.

4) Laba Setelah Pajak masing-masing perusahaan.

**Tabel 4.4**  
**Laba Setelah Pajak masing-masing perusahaan yang diteliti**  
**Tahun 2000 s/d 2002**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Laba Setelah Pajak		
		2000	2001	2002
1	Astra Internasional	-238.707	844.511	3.636.608
2	Bimantara Citra	202.544	341.664	347.789
3	Gudang Garam	2.243.215	2.087.361	2.086.891
4	HM. Sampurna	1.013.897	955.413	1.671.084
5	Indofoot	646.172	746.330	-598.258
6	Indosat	1.804.947	1.452.795	336.252
7	Kalbe Farma	-28.359	32.665	266.933
8	Medco Energi	572.329	704.518	752.196
9	Mulia Industrindo	-960	-446.016	311.545
10	Semen Cibinong	-6.915.655	1.163.525	502.455
11	Timah	331.567	36.775	11.278
12	United Tractor	6.130	238.009	300.616
<b>Jumlah</b>		<b>-362.880</b>	<b>8.157.550</b>	<b>9.625.389</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>-30.240</b>	<b>679.796</b>	<b>802.116</b>
<b>Maksimum</b>		<b>2.243.215</b>	<b>2.087.361</b>	<b>3.636.608</b>
<b>Minimum</b>		<b>-6.915.655</b>	<b>-446.016</b>	<b>-598.258</b>

Berdasarkan data Laba Setelah Pajak yang didapatkan dari 12 perusahaan tersebut berdasarkan urutan besarnya Laba Setelah Pajak pada tahun 2000 adalah laba perusahaan Gudang Garam, Indosat dan HM Sampurna, kemudian berdasarkan tahun 2001 yang terbesar adalah tetap perusahaan Gudang Garam, kedua dan ketiga adalah



Indosat dan Semen Cibinong, kemudian pada tahun 2002 yang mendapat laba terbesar adalah tetap perusahaan Gudang Garam kedua dan ketiga adalah HM Sampurna dan Medco Energi.

Sedangkan perusahaan yang mendapatkan kerugian terbesar pada tahun 2000 adalah Semen Cibinong, pada tahun 2001 perusahaan yang memperoleh rugi terbesar adalah Mulia Industrindo, dan pada tahun 2002 yang memperoleh kerugian terbesar adalah perusahaan Indofoot. Berdasarkan besarnya laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan tersebut dapat menunjukkan kemampuannya dalam aktivitas operasional untuk menghasilkan laba dari masing-masing perusahaan.

5) Perubahan Harga Saham masing-masing perusahaan.

**Tabel 4.5**  
**Perubahan Harga Saham masing-masing perusahaan yang diteliti**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Perusahaan	Perubahan Harga Saham		
		2000	2001	2002
1	Astra	2,410	0,140	0,054
2	Bimantara Citra	-2,612	2,969	0,290
3	Gudang Garam	0,909	-0,584	0,386
4	HM. Sampurna	1,216	0,259	2,144
5	Indofoot	-0,907	-0,966	-0,476
6	Indosat	0,006	0,727	1,107
7	Kalbe Farma	1,778	-0,677	-0,831
8	Medco Energi	1,917	-0,069	0,024
9	Mulia Industrindo	0,577	0,207	2,484
10	Semen Cibinong	-1,090	-0,421	1,817
11	Timah	-0,389	0,177	0,570
12	United Tractor	-0,627	-0,489	1,527
<b>Jumlah</b>		<b>3,188</b>	<b>1,273</b>	<b>9,096</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,266</b>	<b>0,106</b>	<b>0,758</b>
<b>Maksimum</b>		<b>2,410</b>	<b>2,969</b>	<b>2,484</b>
<b>Minimum</b>		<b>-2,612</b>	<b>-0,966</b>	<b>-0,831</b>

Seperti dijelaskan dalam bab metode penelitian bahwa perubahan harga saham tersebut adalah di hitung dari perubahan harga saham pada 3 hari berturut-turut sebelum publikasi laporan keuangan, pada saat publikasi laporan keuangan dan pada 3 hari berturut-turut setelah publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diteliti dan untuk mendapatkan rata-ratanya adalah dibagi 7.

Berdasarkan data perubahan harga saham yang didapatkan dari 12 perusahaan tersebut perubahan positif harga saham yang paling besar pada tahun 2001 adalah laba perusahaan Astra Internasional, pada tahun 2002 perubahan positif harga saham yang terbesar adalah perusahaan Bimantara Citra, kemudian pada tahun 2003 perubahan positif harga saham yang terbesar adalah perusahaan Mulia Industrindo. Sedangkan perusahaan yang perubahannya harga sahamnya berubah negatif terbesar pada tahun 2001 adalah Bimantara Citra, pada tahun 2002 adalah perusahaan Indofoot, dan pada tahun 2003 adalah perusahaan tetap Kalbe Farma. Berdasarkan besarnya perubahan harga saham tersebut dapat menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai masing-masing perusahaan.

## 6) Tingkat Current Ratio perusahaan

**Tabel 4.6**  
**Ringkasan Current Ratio Perusahaan**  
 ( dalam % )

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	98,027	98,239	131,130
2	Bimantara Citra	164,126	148,278	118,444
3	Gudang Garam	200,126	219,890	207,905
4	HM Sampoerna	263,657	252,970	328,999
5	Indofood	130,407	86,651	17,340
6	Indosat	385,849	113,909	161,515
7	Kalbe Farma	210,823	211,345	1.176,597
8	Medco Energi	284,476	283,954	205,786
9	Mulia Industrindo	358,342	329,719	210,379
10	Semen Cibinong	2.454,083	230,979	214,005
11	Timah	261,357	266,985	288,362
12	United Tractors	201,232	114,179	77,184
<b>Jumlah</b>		<b>5.012,505</b>	<b>2.357,098</b>	<b>3.137,645</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>417,709</b>	<b>196,425</b>	<b>261,470</b>
<b>Maksimum</b>		<b>2.454,083</b>	<b>329,719</b>	<b>1.176,597</b>
<b>Minimum</b>		<b>98,027</b>	<b>86,651</b>	<b>17,340</b>

Sebagian besar perusahaan secara umum atau rata-rata Current Ratio-nya selama 3 tahun yaitu tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah mendekati bahkan lebih besar 200%, dimana rata-rata Current Ratio-nya pada tahun 2000 dan 2002 lebih besar dari 200%, hanya pada tahun 2001 sebesar 196,42, angka tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio-nya secara umum relatif baik. Sedangkan Current Ratio tertinggi tahun 2000 adalah perusahaan Semen Cibinong, tahun 2001 perusahaan Mulia Industrindo, dan tahun 2002 perusahaan Kalbe Farma, sedangkan Current Ratio yang terkecil selama 3 tahun adalah perusahaan Indofood sebesar 17,340.

## 7) Tingkat Total Asset Turnover Ratio Perusahaan

**Tabel 4.7**  
**Ringkasan Total Assets Turnovers Ratio Perusahaan**  
 ( dalam kali )

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	1,036	1,134	1,172
2	Bimantara Citra	0,546	0,442	0,474
3	Gudang Garam	1,380	1,336	0,628
4	HM Sampoerna	1,176	1,485	1,541
5	Indofood	1,012	0,113	0,849
6	Indosat	0,394	0,235	0,308
7	Kalbe Farma	0,888	1,935	1,271
8	Medco Energi	0,707	0,738	0,559
9	Mulia Industrindo	0,000	0,472	0,509
10	Semen Cibinong	0,100	0,302	0,257
11	Timah	0,794	0,972	0,815
12	United Tractors	0,953	1,092	1,129
<b>Jumlah</b>		<b>8,987</b>	<b>10,256</b>	<b>9,511</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,749</b>	<b>0,855</b>	<b>0,793</b>
<b>Maksimum</b>		<b>1,380</b>	<b>1,935</b>	<b>1,541</b>
<b>Minimum</b>		<b>0,000</b>	<b>0,113</b>	<b>0,257</b>

Secara umum atau rata-rata Total Asset Turnover Ratio perusahaan selama 3 tahun adalah kurang dari 1 kali, hal tersebut secara konvensional menunjukkan kurangnya tingkat perputaran asset perusahaan, yang berarti bahwa Total Asset Turnover kurang dari satu menunjukkan bahwa asset kembali menjadi asset dalam bentuk semula lebih dari satu tahun. Sedangkan selama 3 tahun berturut-turut yang menunjukkan Total Asset Turnover Ratio perusahaan yang paling kecil adalah perusahaan Mulia Industrindo, Indofood dan Semen Cibinong.

## 8) Tingkat Debt Ratio perusahaan

**Tabel 4.8**  
**Ringkasan Debt Ratio Perusahaan**  
 ( dalam % )

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	72,255	82,876	65,930
2	Bimantara Citra	73,175	57,892	51,350
3	Gudang Garam	43,641	39,038	37,165
4	HM Sampoerna	55,168	53,638	45,044
5	Indofood	75,637	66,713	50,867
6	Indosat	18,502	50,876	51,183
7	Kalbe Farma	116,057	144,776	67,680
8	Medco Energi	23,591	16,120	31,200
9	Mulia Industrindo	121,033	69,979	75,317
10	Semen Cibinong	45,529	9,985	67,480
11	Timah	22,323	22,327	23,306
12	United Tractors	89,562	86,108	80,540
<b>Jumlah</b>		<b>756,472</b>	<b>700,329</b>	<b>647,064</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63,039</b>	<b>58,361</b>	<b>53,922</b>
<b>Maksimum</b>		<b>121,033</b>	<b>144,776</b>	<b>80,540</b>
<b>Minimum</b>		<b>18,502</b>	<b>9,985</b>	<b>23,306</b>

Sebagian besar perusahaan Debt Ratio-nya secara rata-rata selama 3 tahun adalah lebih dari 50% dan kurang dari 100%, hal tersebut secara konvensional menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan relatif baik, artinya setiap Rp1 hutang ditanggung dengan lebih kurang Rp2,- nilai asset. Sedangkan selama 3 tahun berturut-turut perusahaan yang Debt Ratio-nya kurang dari 50% adalah hanya beberapa perusahaan. Sedangkan perusahaan yang Debt Ratio-nya terkecil masing-masing tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah perusahaan Indosat, Semen Cibinong dan Timah.

## 9) Tingkat Debt Equity Ratio

**Tabel 4.9**  
**Ringkasan Debt to Equity Ratio Perusahaan**  
**(dalam %)**

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	1.750,185	857,992	265,663
2	Bimantara Citra	272,784	158,682	122,847
3	Gudang Garam	77,434	64,038	59,147
4	HM Sampoerna	123,054	122,065	85,024
5	Indofood	310,455	243,114	1.055,331
6	Indosat	22,702	105,869	106,208
7	Kalbe Farma	2.722,377	693,624	278,439
8	Medco Energi	30,875	19,947	47,854
9	Mulia Industrindo	575,449	233,104	305,144
10	Semen Cibinong	83,584	11,093	207,507
11	Timah	28,737	28,746	30,388
12	United Tractors	858,022	682,987	447,262
<b>Jumlah</b>		<b>6.855,659</b>	<b>3.221,261</b>	<b>3.010,815</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>571,305</b>	<b>268,438</b>	<b>250,901</b>
<b>Maksimum</b>		<b>2.722,377</b>	<b>857,992</b>	<b>1.055,331</b>
<b>Minimum</b>		<b>22,702</b>	<b>11,093</b>	<b>30,388</b>

Sebagian besar perusahaan Debt to Equity Ratio-nya secara rata-rata pada tahun 2000 adalah sekitar 500%, pada tahun 2001 adalah sekitar 250% dan pada tahun 2002 adalah sekitar 250%, hal tersebut secara konvensional menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan secara rata-rata selama 3 tahun adalah relatif tidak baik, artinya selama tiga tahun terakhir besarnya hutang relatif lebih besar diatas modal sendiri perusahaan. Sedangkan selama tiga tahun tersebut secara berturut-turut perusahaan yang Debt to Equity Ratio-nya terkecil pada tahun 2000 adalah Indosat, pada tahun 2001 adalah Semen Cibinong dan pada tahun 2002 adalah Timah.

## 10) Tingkat Net Profit Margin perusahaan

**Tabel 4.10**  
**Ringkasan Net Profit Margin Perusahaan**  
**dalam %**

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	-0,840	2,804	11,851
2	Bimantara Citra	11,523	20,571	18,312
3	Gudang Garam	14,990	11,616	21,493
4	HM Sampoerna	10,109	6,792	11,046
5	Indofood	5,087	50,963	-0,870
6	Indosat	63,418	27,683	4,969
7	Kalbe Farma	-1,816	1,596	10,420
8	Medco Energi	18,348	17,803	19,999
9	Mulia Industrindo	-53,993	-20,706	14,280
10	Semen Cibinong	-463,401	64,477	25,390
11	Timah	20,255	1,969	0,713
12	United Tractors	0,118	3,372	4,368
<b>Jumlah</b>		<b>-376,203</b>	<b>188,939</b>	<b>141,972</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>-31,350</b>	<b>15,745</b>	<b>11,831</b>
<b>Maksimum</b>		<b>63,418</b>	<b>64,477</b>	<b>25,390</b>
<b>Minimum</b>		<b>-463,401</b>	<b>-20,706</b>	<b>-0,870</b>

Net Profit Margin menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari usahanya yang diukur dari volume pendapatan penjualan per tahun. Sehingga semakin besar Net Profit Margin suatu perusahaan menunjukkan usahanya semakin baik. Di lihat dari daftar tersebut di atas dapat diketahui bahwa Net Profit Margin rata-rata perusahaan pada tahun 2000 adalah negatif, sedang pada 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2001 dan 2002 mengalami kenaikan Net Profit Margin masing-masing tahun adalah 15,75% dan 11.83. Adapun

Net Profit Margin terbesar selama 3 tahun tersebut adalah dicapai oleh perusahaan Semen Cibinong yang dicapai pada tahun 2001.

11) Tingkat Return on Investment perusahaan.

**Tabel 4.11**  
**Ringkasan Return on Investments Perusahaan**  
**dalam %**

No	Perusahaan	Tahun		
		2000	2001	2002
1	Astra International	-0,870	3,178	13,888
2	Bimantara Citra	6,290	9,099	8,674
3	Gudang Garam	20,688	15,522	13,505
4	HM Sampoerna	11,893	10,088	17,022
5	Indofood	5,147	5,750	-0,739
6	Indosat	25,017	6,501	1,528
7	Kalbe Farma	-1,613	3,088	13,244
8	Medco Energi	12,967	13,147	11,173
9	Mulia Industrindo	-0,022	-9,775	7,267
10	Semen Cibinong	-46,328	19,483	6,514
11	Timah	16,080	1,913	0,581
12	United Tractors	0,112	3,682	4,931
<b>Jumlah</b>		<b>49,361</b>	<b>81,675</b>	<b>97,588</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,113</b>	<b>6,806</b>	<b>8,132</b>
<b>Maksimum</b>		<b>25,017</b>	<b>19,483</b>	<b>17,022</b>
<b>Minimum</b>		<b>-46,328</b>	<b>-9,775</b>	<b>-0,739</b>

Return on Investment adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari pengoperasian seluruh assetnya. Sehingga semakin besar Return on Investment-nya perusahaan tersebut semakin baik. Adapun pada tahun 2000 Return on Investment rata-ratanya adalah sebesar 4,11%, sedangkan pada dua tahun berikutnya yaitu tahun 2001 dan 2002 besarnya Return on Investment adalah masing-masing adalah 6,8% dan 8,13% berarti rata-rata perusahaan



mengalami laba. Sedangkan Return on Investment terbesar selama 3 tahun dicapai oleh perusahaan Indosat yang dicapai tahun 2000.

## 2. Analisis verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang dilakukan dalam rangka memverifikasi atau membuktikan statemen yang dirumuskan di dalam hipotesis. Adapun alat analisa yang digunakan untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya dan arah hubungan atau pengaruh variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen, analisis korelasi baik berganda atau parsial untuk mengetahui kuatnya hubungan atau pengaruh variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen, dan uji F (F-test) untuk mengetahui signifikansi hubungan atau pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan atau terhadap variabel dependen, serta uji t (t-test) untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pengaruh masing-masing variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen. Adapun variabel independennya jumlahnya 6 buah adalah : CR, TATO, DR, DER, NPM dan ROI, sedangkan variabel dependen adalah Perubahan Harga Saham.

Analisa regresi, korelasi maupun uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan *soft ware SPSS Versi 11*.

### 1) Analisis Regresi

Analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya dan arah hubungan atau pengaruh masing-masing variabel independen berupa CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ), DR ( $X_3$ ), DER ( $X_4$ ), NPM ( $X_5$ ) dan ROI ( $X_6$ ) dengan atau

terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham (Y). Adapun data masing-masing variabel tersebut didapat dari 12 perusahaan yang menjadi sampel selama 3 tahun, daftar perusahaan seperti tertera pada Tabel No. 1, sedangkan hasil analisis regresi dan korelasi berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS versi 11*, seperti tertera pada lampiran no.5 Dari hasil *print-out* analisis tersebut persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,679 - 0,001X_1 - 0,280X_2 - 0,0043X_3 + 0,00067X_4 - 0,0058X_5 + 0,0337X_6.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui arah hubungan atau pengaruh CR ( $X_1$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham (Y) adalah negatif, arah hubungan atau pengaruh TATO ( $X_2$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah negatif, arah hubungan atau pengaruh DR ( $X_3$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham (Y) adalah negatif, arah hubungan atau pengaruh DER ( $X_4$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham (Y) adalah positif tetapi mendekati nol, arah hubungan atau pengaruh NPM ( $X_5$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham (Y) adalah negatif dan arah hubungan atau pengaruh ROI ( $X_6$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah positif.

- 2) Analisis Korelasi berganda dan uji signifikansi hipotesis korelasi berganda

Hipotesis korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh rasio keuangan berupa CR, TATO, DR, DER, NPM, ROI secara bersama-sama terhadap Perubahan harga saham.

$H_a$  = Ada pengaruh rasio keuangan berupa CR, TATO, DR, DER, NPM, ROI secara bersama-sama terhadap Perubahan harga saham.

Berdasarkan *print out* pada lampiran no. 5, dapat diketahui bahwa besarnya  $R^2 = 0,115$  hal ini menunjukkan hubungan atau pengaruh Rasio Keuangan secara bersama-sama dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah, yaitu sebesar 11,5 %.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh seperti tersebut di atas sebagai berikut:

- a. Besarnya F-hitung adalah 0,629.
- b. Menentukan F-tabel yang diperlihatkan di matrik tabel F, dengan langkah:

Menentukan dominator (nilai baris tabel F):  $k(n-1) = 7(30-1) = 203$

Menentukan nominator ( nilai kolom tabel F):  $(k-1) = (7-1) = 6$

$k$  = jumlah kolom data

$n$  = jumlah baris data

Berdasarkan dominator dan nominator tersebut dan sesuai dengan tabel F, dapat diketahui besarnya  $F_{\text{tabel}}$  adalah = 2, 14.

- c. Membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Langkah berikutnya membandingkan besarnya F hitung dan F tabel, dimana apabila  $F_{\text{hitung}} = 0,629 < F_{\text{tabel}} = 2,14$ , maka hipotesis  $H_0$

diterima berarti  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* antara variabel independen berupa Rasio Keuangan secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

3) Analisis korelasi parsial dan uji signifikansi korelasi parsial.

(1) Korelasi antara CR ( $X_1$ ) dengan Perubahan Harga Saham (Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan CR terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan CR terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no.5, besarnya  $r = 0,085$ , berarti ada pengaruh CR terhadap Perubahan Harga Saham dan sangat lemah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh CR terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (t-test) langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*) yaitu sebesar  $-0,843$ .

b) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t. , sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2= 41$

Menentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka besarnya t tabel = 1,684.

c) Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = -0,843 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* antara variabel independen berupa CR dengan variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

(2) Korelasi antara TATO ( $X_2$ ) dengan Perubahan Harga Saham (Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan TATO terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan TATO terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no.5, besarnya  $r = 0,479$ , berarti ada pengaruh CR terhadap Perubahan Harga Saham dan relatif rendah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh TATO terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (t-test) langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *soft-ware SPSS*) yaitu sebesar  $= -0,537$ .

- b) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t. , sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2= 41$

Menentukan tingkat sinifikansi dengan alfa = 0,05 sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan alfa = 0,05, maka besarnya  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ .

- c) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = -0,537 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* antara variabel independen berupa TATO dengan variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

### (3) Korelasi antara DR ( $X_3$ ) dengan Perubahan Harga Saham Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan DR terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan DR terhadap Perubahan Harga Saham.

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no.5, besarnya  $r = 0,478$ , berarti ada pengaruh DR terhadap Perubahan Harga Saham dan relatif rendah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh DR terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (t-test) langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*) yaitu sebesar = -0,467.

b) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t, sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2 = 41$

Menentukan tingkat signifikansi dengan alfa = 0,05 sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan alfa = 0,05, maka besarnya  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ .

c) Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = -0,467 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan variabel independen berupa DR dengan atau terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

#### (4) Korelasi antara DER ( $X_4$ ) dengan Perubahan Harga Saham (Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan DER terhadap Perubahan Harga Saham.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan DER terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no. 5, besarnya  $r = -0,136$ , berarti ada pengaruh DER terhadap Perubahan Harga Saham, tetapi relatif sangat lemah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh DER terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (t-test) langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*) yaitu sebesar = 1,300.

b) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t, sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2= 41$

Menentukan tingkat signifikansi dengan alfa = 0,05 sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan alfa = 0,05, maka besarnya  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ .

c) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = 1,300 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* variabel independen



berupa DER dengan atau terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

(5) Korelasi antara NPM ( $X_5$ ) dengan Perubahan Harga Saham (Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan NPM terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan NPM terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no.5, besarnya  $r = 0,146$ , berarti ada pengaruh terhadap Perubahan Harga Saham, tetapi sangat lemah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh NPM terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (t-test) langkahnya sebagai berikut:

a) Menghitung  $t_{hitung}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*) yaitu sebesar  $-0.635$ .

b) Menentukan  $t_{tabel}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t. , sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2= 41$

Menentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka besarnya  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ .

c) Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = -0,635 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* variabel independen berupa CR dengan atau terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

(6) Korelasi antara ROI ( $X_6$ ) dengan Perubahan Harga Saham (Y)

Hipotesisnya adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan DER terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan DER terhadap Perubahan Harga Saham

Berdasarkan hasil print out pada lampiran no.5, besarnya  $r = 0,202$ , berarti ada pengaruh ROI terhadap Perubahan Harga Saham tetapi relatif sangat lemah.

Sedangkan uji signifikansi korelasi atau pengaruh ROI terhadap Perubahan Harga Saham menggunakan uji t (*t-test*) langkahnya sebagai berikut:

1) Menghitung  $t_{\text{hitung}}$  (didapatkan dari hasil *print out* analisis *software SPSS*) yaitu sebesar  $= 0,723$ .

- 2) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ , yang diperlihatkan di daftar atau matrik tabel t, dengan langkah:

Menghitung *degry of fredom* (df) sebagai nilai baris tabel t. , sebagai berikut  $df = k+n-2$ ; k = jumlah kolom data; n = jumlah baris data. Sehingga besarnya  $df = 7+36-2 = 41$

Menentukan tingkat signifikansi dengan alfa = 0,05 sebagai nilai di kolom tabel t. Berdasarkan  $df = 41$  dan alfa = 0,05, maka besarnya  $t_{\text{tabel}} = 1,684$ .

- 3) Membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan data tersebut diatas  $t_{\text{hitung}} = 0,723 < t_{\text{tabel}} = 1,684$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang *signifikan* variabel independen berupa ROI dengan atau terhadap variabel dependen berupa Perubahan Harga Saham.

## 4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan dalam rangka untuk memperjelas hasil analisis yang dilakukan, dengan adanya pembahasan tersebut diharapkan akan lebih mudah memberikan pemahamannya. Pembahasan yang dilakukan meliputi: pembahasan analisis diskriptif, analisis virifikatif baik berupa analisis korelasi berganda maupun analisis korelasi parsial. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan mewakili berbagai jenis industri walaupun tidak lengkap,

hal tersebut karena dibatasi oleh tersedianya data perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam metode penelitian. Adapun perusahaan tersebut antara lain bergerak dibidang atau perusahaan otomotif, perusahaan rokok, perusahaan makanan, perusahaan kimia, perusahaan tambang dan perusahaan telekomunikasi.

2. Berdasarkan analisis diskriptif, bahwa perusahaan yang mempunyai asset besar pada tahun 2002 antara lain adalah perusahaan Astra Internasional, Indofoot dan Indosat. Walaupun pada awalnya asset Indosat adalah relatif kecil dibandingkan pada tahun 2000. Adapun modal sendiri pada tahun 2002 yang terbesar adalah Indosat, disusul perusahaan Gudang Garam dan Atra Internasional.
3. Laba Setelah Pajak perusahaan berubah semakin besar pada prinsipnya menguntungkan perusahaan, tetapi laba yang dihitung secara absolut tidak menunjukkan produktivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba, karena produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba ditunjukkan oleh rentabilitas atau Return On Investment (ROI) perusahaan. Walaupun demikian mengetahui besarnya laba perusahaan tidak ada jeleknya, apalagi apabila juga diketahui informasinya tentang asset yang yang digunakan untuk menghasilkannya, sehingga akan diketahui ROI-nya. Karena data dalam tabel di atas Cross Section dan Time Series, maka manfaatnya dapat di gunakan untuk membandingkan laba yang didapat masing-masing perusahaan pada masing-masing tahun yang sama dan membandingkan laba sebuah perusahaan pada masing-masing tahun yang berbeda. Laba

terbesar pada tahun 2000 dihasilkan oleh Gudang Garam, disusul berikutnya masing-masing Indosat dan HM Sampurna. Pada tahun 2001 secara berturut-turut tingkat besarnya laba dihasilkan oleh Gudang Garam, Indosat, dan Semen Cibinong, sedangkan tahun 2002 secara berurut-turut tingkat besarnya laba dihasilkan oleh Gudang Garam, HM Sampurna dan Medco Energi. Dapat disimpulkan bahwa Gudang Garam selama tahun 2000 dan 2001 mendapatkan laba terbesar dibandingkan dengan perusahaan lain, sedangkan pada tahun 2002 laba terbesar dihasilkan oleh Astra Internasional.

4. Perubahan Harga Saham selama 3 tahun, yang dihitung dari perubahan harga rata-rata dari harga 7 hari harga saham sekitar publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan seperti pada tabel 4.5. Pada tahun 2000 perubahan positif harga saham terbesar adalah harga saham Astra Internasional, disusul oleh perusahaan Medco Energi dan perusahaan Kalbe Farma. Pada tahun 2001 perubahan positif harga saham terbesar adalah saham Bimantara Citra, disusul oleh perusahaan Indosat dan perusahaan Mulia Industrindo. Pada tahun 2002 perubahan positif harga saham terbesar adalah harga saham Mulia Industrindo, disusul oleh perusahaan HM Sampurna dan perusahaan Semen Cibinong. Sedangkan perusahaan yang perubahan harga sahamnya mengalami penurunan (perubahan negatif) terbesar pada saat tersebut, yaitu tahun 2000 adalah perusahaan Semen Cibinong, tahun 2001 perusahaan Indofoot dan tahun 2002 perusahaan Kalbe Farma.

5. Current Ratio terbesar pada tahun 2000 adalah Semen Cibinong, tahun 2001 adalah perusahaan Mulia Industrindo dan pada tahun 2002 adalah perusahaan Kalbe Farma. Sedangkan secara rata-rata Current Ratio seluruh perusahaan adalah sekitar 200%, secara umum bahwa likuiditas rata-rata perusahaan adalah relatif kurang baik, karena Current Ratio sebesar 200% artinya bahwa setiap hutang jangka pendek Rp2,- hanya didukung kekayaan likuid sebesar Rp.1,-
6. Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan aktivitas atau perputaran seluruh kekayaan perusahaan dari asset menjadi asset kembali lewat pendapatan penjualan perusahaan, yang sekaligus menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan asset perusahaan, semakin tinggi TATO menunjukkan penggunaan asset semakin efisien. TATO rata-rata perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2000, 2001, 2003 adalah sekitar 63 kali, 58 kali dan 53 kali. Hal tersebut menggambarkan bahwa selama satu tahun asset perusahaan berputar berputar sekitar 55 kali atau berputar per 6 s/d 7 hari. Adapun TATO terbesar masing-masing tahun dihasilkan oleh perusahaan Mulia Industrindo, Kalbe Farma dan United Tractor. Sedangkan TATO terkecil masing-masing tahun dihasilkan oleh perusahaan Mulia Industrindo, Indofoot dan Semen Cibinong.
7. Debt to Equity Ratio (DER) mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, semakin besar DER semakin insalvabel dan tentunya semakin berisiko, dan tentunya sebaliknya. Sebagian besar perusahaan Debt to Equity Ratio-nya secara rata-rata pada tahun 2000 adalah sekitar 500%,

pada tahun 2001 adalah sekitar 250 % dan pada tahun 2002 adalah sekitar 250%., hal tersebut secara konsekratif menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan secara rata-rata selama 3 tahun adalah relatif tidak baik, artinya selama tiga tahun terakhir besarnya hutang relatif lebih besar diatas modal sendiri perusahaan. Sedangkan selama tiga tahun tersebut secara berturut-turut perusahaan yang Debt to Equity Ratio-nya terkecil pada tahun 2000 adalah Indosat, pada tahun 2001 adalah Semen Cibinong dan pada tahun 2002 adalah Timah.

8. Net Profit Margin menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dari usahanya yang diukur dari volume pendapatan penjualan per tahun. Sehingga semakin besar Net Profit Margin suatu perusahaan menunjukkan usahanya semakin baik. Di lihat dari daftar tersebut di atas dapat diketahui bahwa Net Profit Margin rata-rata perusahaan pada tahun 2000 adalah negatif, sedang pada 2 tahun berikutnya yaitu pada tahun 2001 dan 2002 mengalami kenaikan Net Profit Margin masing-masing tahun adalah 15,75% dan 11.83. Adapun Net Profit Margin terbesar selama 3 tahun tersebut adalah dicapai oleh perusahaan Semen Cibinong yang dicapai pada tahun 2001.
9. Return on Investment adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari pengoperasian seluruh assetnya. Sehingga semakin besar Return on Investment-nya perusahaan tersebut semakin baik. Adapun pada tahun 2000 Return on Investment rata-ratanya adalah sebesar 4,11%, sedangkan pada dua tahun berikutnya yaitu tahun

2001 dan 2002 besarnya Return on Investment adalah masing-masing adalah 6,8% dan 8,13% berarti rata-rata perusahaan mengalami laba. Sedangkan Return on Investment terbesar selama 3 tahun dicapai oleh perusahaan Indosat yang dicapai tahun 2000.

10. Berdasar analisis Regresi dapat disampaikan pembahasannya, bahwa ada tiga variabel independen yaitu berupa CR ( $X_1$ ), TATO ( $X_2$ ), DER ( $X_4$ ), mempunyai arah pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham, sedang dua variabel independen yang lain, yaitu DR ( $X_3$ ) dan ROI ( $X$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap perubahan harga saham.
11. Kalau analisis regresi menunjukkan arah hubungan atau pengaruh, maka analisis korelasi menunjukkan besarnya hubungan atau pengaruh suatu variabel independen dengan atau terhadap variabel dependen dan analisis uji hipotesis adalah uji signifikansi hubungan atau pengaruh variabel tersebut.
12. Ketiga analisis tersebut digunakan pembahasan yang terkait dengan korelasi berganda, hasilnya adalah bahwa hubungan atau pengaruh seluruh variabel independen berupa CR, TATO, DR, DER, NPM dan ROI secara bersama-sama dengan atau terhadap variabel Perubahan Harga Saham adalah sangat terlalu rendah, karena ditunjukkan  $R=0,008$ , dan pengaruh tersebut juga tidak signifikan karena besarnya  $F_{hitung} = 0,469 < F_{tabel} = 2,14$ .
13. Pembahasan antara hasil analisis regresi, korelasi persial dan analisis signifikansi korelasi persial, hakekatnya sama dengan pembahasan no. 6, bedanya hanya terletak pada variabel independennya. Kalau analisis korelasi berganda menganalisis korelasi untuk seluruh variabel independen



dengan variabel dependen, sedangkan analisis korelasi parsial variabel independennya adalah bagi masing-masing variabel independen. Sehingga pembahasannya masing-masing variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel CR ( $X_1$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa hubungan atau pengaruh CR dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,0065$  dan arahnya negatif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan, karena  $t_{hitung} = 0,748 < t_{tabel} 1,684$ .
- b. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel TATO ( $X_2$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa hubungan atau pengaruh TATO dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,016$  dan arahnya negatif, tetapi hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan, karena  $t_{hitung} = 0,617 < t_{tabel} 1,684$ .
- c. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel DR ( $X_3$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa

hubungan atau pengaruh DR dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,065$  dan arahnya positif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan, karena  $t_{hitung} 0,535$ ,  $t_{tabel} 1,684$ .

- d. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel DER ( $X_4$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa hubungan atau pengaruh DER dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = -0,120$  dan arahnya negatif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} -1,061 < t_{tabel} 1,684$ .
- e. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel NPM ( $X_5$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa hubungan atau pengaruh NPM dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,181$  dan arahnya positif, dan hubungan atau pengaruh tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} -0,312 < t_{tabel} 1,684$ .
- f. Pembahasan korelasi atau pengaruh independen variabel ROI ( $X_6$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham dan dikaitkan dengan arah hubungan atau pengaruh, kuatnya hubungan atau pengaruh

dan tingkat signifikansinya. Adapun pembahasannya adalah, bahwa hubungan atau pengaruh ROI dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,183$  dan arahnya positif, tetapi hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} 0,745 < t_{tabel} 1,684$ .

- g. Walaupun masing-masing variabel independen hanya mempunyai hubungan atau pengaruh yang sangat rendah terhadap perubahan harga saham, tetapi dari pengaruh yang lemah tersebut ada yang terbesar yaitu pengaruh variabel DR, dimana  $r$ -nya =  $0,24$  yang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham.

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada Bab IV dapat disampaikan beberapa kesimpulan.

Adapun beberapa kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis diskriptif, bahwa perusahaan yang mempunyai asset besar berturut-turut pada tahun 2002 antara lain adalah perusahaan Astra Internasional. Dan berdasarkan pada tahun 2000 Total Aktiva yang besar adalah perusahaan Astra Internasional dan pada tahun 2001 Total Aktiva terbesar dimiliki oleh Gudang Garam.
2. Berhubung data dalam penelitian berupa data Cross Section dan Time Series, maka manfaatnya dapat di gunakan untuk membandingkan laba yang didapat masing-masing perusahaan pada masing-masing tahun yang sama dan membandingkan laba sebuah perusahaan pada masing-masing tahun yang berbeda. Laba terbesar pada tahun 2000 dihasilkan oleh Semen Cibinong , disusul berikutnya masing-masing Gudang Garam dan Indosat. Pada tahun 2001 secara berturut-turut tingkat besarnya laba dihasilkan oleh Indosat, Gudang Garam dan Semen Cibinong, sedangkan pada tahun 2002 secara berurut-turut tingkat laba terbesar dihasilkan oleh Indofoot, Gudang Garam dan Asra Internasional. Dapat disimpulkan bahwa Gudang Garam dan Indosat selama tiga tahun berturut-turut mendapatkan laba besar dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. Perubahan Harga Saham selama 3 tahun, yang dihitung dari perubahan harga rata-rata dari harga 7 hari harga saham sekitar tanggal publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan, pada tahun 2000 perubahan relatif positif harga saham terbesar adalah harga saham Asra Internasional, disusul oleh perusahaan Medco Energi dan perusahaan Kalbe Farma. Pada tahun 2001 perubahan positif harga saham terbesar adalah harga saham Bimantara Citra, disusul oleh perusahaan HM Sampurna dan perusahaan Industrindo. Pada tahun 2002 perubahan positif harga saham terbesar adalah harga saham Mulia Industrindo, disusul oleh perusahaan HM Sampurna dan perusahaan Semen Cibinong. Sedangkan perusahaan yang perubahan harga sahamnya mengalami penurunan (perubahan negatif) terbesar pada saat tersebut, yaitu tahun 2000 adalah perusahaan Bimantara Citra, tahun 2001 perusahaan Indofoot dan tahun 2002 perusahaan Kalbe Farma.
4. Secara umum dan rata-rata Current Ratio seluruh perusahaan adalah adalah diatas 200%, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas sebagian besar perusahaan kurang baik.
5. Total Assets Turnover Ratio (TATO) secara rata-rata perusahaan selama 3 tahun berturut-turut adalah sekitar 0,75 kali atau mendekati 1 kali berarti bahwa dalam satu tahun berputar 1 kali., dan dari tahun ketahun untuk masing-masing perusahaan TATO-nya relatif stabil.
6. Total Assets Turnover (TATO) selama 3 tahun berturut-turut tahun 2000, 2001 dan 2002 adalah kurang lebih 55 kali, berarti berputar per 6,5 hari,

dan pengaruh tersebut juga tidak signifikan karena besarnya  $F_{hitung} = 0,469 < F_{tabel} = 2,14$ .

11. Berdasarkan korelasi parsial, yaitu korelasi atau pengaruh independen variabel CR ( $X_1$ ) dengan variabel dependen Perubahan Harga Saham bahwa hubungan atau pengaruh CR dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat terlalu lemah bahkan hampir tidak ada hubungan atau pengaruhnya dimana  $r = 0,085$  dan arahnya negatif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan, karena  $t_{hitung} - 0,843 < t_{tabel} 1,684$ .
12. Berdasar korelasi parsial bahwa hubungan atau pengaruh TATO ( $X_2$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,479$  dan arahnya negatif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut juga tidak signifikan, karena  $t_{hitung} - 0,537 < t_{tabel} 1,684$ .
13. Berdasar analisis korelasi parsial, bahwa hubungan atau pengaruh DR ( $X_3$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah relatif lemah tetapi terbesar yang negatif dimana  $r = 0,478$  dan dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan, karena  $t_{hitung} 0,467 < t_{tabel} 1,684$ .
14. Berdasarkan analisis korelasi parsial, bahwa hubungan atau pengaruh DER ( $X_4$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = -0,136$  dan arahnya positif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} 1,300 < t_{tabel} 1,684$ .
15. Berdasarkan analisis korelasi parsial, bahwa hubungan atau pengaruh NPM ( $X_5$ ) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah relatif

sangat lemah dan negatif dimana  $r = -0,146$  dan hubungan atau pengaruh tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} -0,312 < t_{tabel} 1,684$ .

16. Berdasarkan analisis korelasi parsial, bahwa hubungan atau pengaruh ROI (X6) dengan atau terhadap Perubahan Harga Saham adalah sangat lemah dimana  $r = 0,202$  dan arahnya positif, dan hubungan atau pengaruhnya tersebut tidak signifikan karena  $t_{hitung} 0,745 < t_{tabel} 1,684$ .
17. Walaupun masing-masing variabel independen variabel hanya mempunyai hubungan atau pengaruh yang sangat rendah terhadap perubahan harga saham, tetapi dari pengaruh yang relatif lemah tersebut ada yang terbesar yaitu pengaruh variabel DR, dimana  $r$ -nya =  $0,478$  yang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perubahan harga saham.

## 5.2 KETERBATASAN DAN SARAN

### 1. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini menjelaskan, bahwa jumlah perusahaan yang digunakan sampel sejumlah 12 buah tentunya dibandingkan dengan jumlah perusahaan sebagai populasi yaitu semua perusahaan yang termasuk kelompok LQ adalah kurang, tetapi perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan berdasar purposive sampling adalah hanya 12 perusahaan, sehingga dari 12 sampel perusahaan tersebut didapatkan data cross section. Tetapi keterbatasan jumlah sampel perusahaan tersebut diatasi dengan usaha mendapat data masing-masing perusahaan atas data time series, yaitu data masing-masing perusahaan selama 3 tahun,

sehingga akhirnya didapatkan data gabungan sejumlah 36 pasang data untuk dianalisis regresi dan korelasi. Disamping itu data didapatkan bukan dari sumber yang sama untuk masing-masing variabel yang berbeda, antara lain dari internet, dan pojok BEJ dan kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan kebutuhan dengan mendasarkan kecocokan data tersebut berdasarkan tahun pelaporannya.

Secara umum hasil analisis tidak membuktikan hipotesis penelitian, dimungkinkan karena yang dianalisis adalah pengaruh rasio informasi keuangan dengan perubahan harga saham, dimungkinkan variabel perubahan saham ada yang negatif dan positif sehingga perubahan harga saham tersebut tidak terkait penuh dengan rasio keuangan, kemungkinan kalau Rasio Keuangan dihubungkan dengan harga saham hasil analisis korelasinya akan lain.

## 2. Saran-saran

- 1) Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, apabila dilakukan penelitian serupa dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, tentunya tetap memperhatikan metode sampling yang tepat.
- 2) Kalau dimungkinkan sampelnya dapat mewakili berbagai jenis industri, sehingga disamping dapat dilakukan uji korelasi juga dapat dilakukan uji beda antara kelompok industri yang berbeda.
- 3) Disamping judul penelitian yang telah diteliti seperti tersebut dimana variabel dependennya adalah *perubahan harga saham*, maka perlu dicoba atau dilakukan penelitian dimana variabel dependennya adalah



*harga saham*, dan adanya pengaruh perubahan harga saham serta arah pengaruh agar data analisis statistik yang menghasilkan, karena statistik akan dapat menghasilkan kesimpulan ada pengaruh negatif atau positif dan signifikasinya terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

### **3. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang kemudian dirumuskan di dalam hipotesis penelitian, dan berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disampaikan, bahwa hipotesis penelitian relatif tidak terbukti, karena pengaruh baik secara berganda dan parsial variabel independen (rasio keuangan) sangat lemah dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

Implikasi dari penelitian tersebut adalah bahwa penelitian serupa perlu diulang-ulang, atau penelitian serupa mempertimbangkan variabel-variabel yang lain sehingga hasil penelitian-penelitian yang serupa akan memberikan informasi ilmiah yang lebih lengkap dan mendalam, dan lebih teruji, sehingga dapat memberikan sumbangan di dalam kepentingan memajukan bidang akademik atau dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Disamping itu implikasi untuk dunia usaha berdasarkan hasil penelitian tersebut tentunya tidak sepenuhnya informasi keuangan khususnya rasio keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi dengan cara membeli saham, tentunya masih ada bahkan banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Syafaruddin, Alat-Alat Analisa dalam Pembelanjaan, Edisi Keempat, Andi Offset, Yogyakarta, 1994
- Baridwan, Zaki, Intermediate Accounting, BPFE Yogyakarta, 1992
- Djarwanto dan Pangetu Subagyo, Statistik Induktif, BPFE Yogyakarta, 1994.
- Hanafi, Mamduh, dan Abdul Hallim, Analisa Laporan Keuangan, UPP Amp YKPN Yogyakarta, 1996
- Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, BPFE Yogyakarta, 1984.
- IAI, Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu, Salemba Empat Jakarta, 1999.
- Jogiyanto, Teoti Portofolio dan Analisa Investasi, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, 1998.
- Martono dan Agus Harjito, Majemen Keuangan, Ekonisia FE UII Yogyakarta, 2001.
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Liberti, 2000.
- Mustafa, Zainal, Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi, BPFE UII Yogyakarta, 2001.
- Purnomo, Yogo, Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham, Usahawan, No. 12 Tahun XXVII Desember 1998.
- Riyanto Bambang, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE Yogyakarta, 1995.
- Supranto, Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global, Salemba Empat, 2001.
- Sutrisno,, Drs., MM., Manajemen Keuangan Tori, Konsep dan Aplikasi, Ekonosia Jogjakarta, 2003.
- Syamsudin, Lukman, Majemen Keuangan Perusahaan, Hanindita, Yogyakarta, 1985.
- Wahyu, Wing, Sistem Informasi Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, 1994.

***LAMPIRAN 1***

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2000**  
(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Hutang Lancar	Total Hutang	Modal Sendiri	Laba setelah Pajak	Penjualan
1	Astra International	9.900.766	27.422.744	10.100.012	19.814.404	1.132.132	-238.707	28.403.770
2	Bimantara Citra	1.359.737	3.220.235	828.470	2.356.401	863.834	202.544	1.757.807
3	Gudang Garam	9.130.444	10.843.195	4.562.345	4.732.087	6.111.108	2.243.215	14.964.674
4	HM Sampoerna	5.299.591	8.524.815	2.010.033	4.702.953	3.821.862	1.013.897	10.029.401
5	Indofood	5.270.993	12.554.630	4.041.964	9.495.917	3.058.713	646.172	12.702.239
6	Indosat	3.755.788	7.214.942	973.384	1.334.910	5.880.032	1.804.947	2.846.120
7	Kalbe Farma	913.020	1.757.841	433.074	2.040.095	74.938	-28.359	1.561.839
8	Medco Energi	1.646.869	4.413.795	578.913	1.041.273	3.372.522	572.329	3.119.297
9	Mulia Industrindo	947.951	4.391.870	264.538	5.315.602	923.732	-960	1.778
10	Semen Cibinong	14.720.471	14.927.712	599.836	6.796.443	8.131.269	-6.915.655	1.492.369
11	Timah	1.088.516	2.061.938	416.486	460.277	1.601.661	331.567	1.636.994
12	United Tractors	2.695.436	5.450.044	1.339.465	4.881.159	568.885	6.130	5.193.532

**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2001**  
(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Hutang Lancar	Total Hutang	Modal Sendiri	Labanya setelah Pajak	Penjualan
1	Astra International	10.172.616	26.573.546	10.354.940	22.023.168	2.566.826	844.511	30.122.723
2	Bimantara Citra	1.704.196	3.755.068	1.149.326	2.173.881	1.369.958	341.664	1.660.939
3	Gudang Garam	11.123.218	13.448.124	5.058.526	5.249.926	8.198.192	2.087.361	17.970.450
4	HM Sampoerna	6.761.987	9.470.540	2.673.034	5.079.814	4.161.567	955.413	14.066.515
5	Indofood	5.246.997	12.979.102	6.055.346	8.658.705	3.561.581	746.330	1.464.460
6	Indosat	6.423.956	22.348.700	5.639.553	11.370.034	10.739.703	1.452.795	5.247.939
7	Kalbe Farma	1.057.728	1.057.728	500.474	1.531.341	220.774	32.665	2.046.499
8	Medco Energi	1.774.997	5.358.936	625.101	863.838	4.330.768	704.518	3.957.343
9	Mulia Industrindo	1.367.555	4.562.684	414.764	3.192.936	1.369.748	-446.016	2.154.036
10	Semen Cibinong	555.372	5.972.061	240.443	596.313	5.375.748	1.163.525	1.804.568
11	Timah	995.779	1.921.951	372.972	429.123	1.492.816	36.775	1.867.247
12	United Tractors	3.377.078	6.464.186	2.957.705	5.566.170	814.974	238.009	7.058.396

**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2002**  
(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Hutang Lancar	Total Hutang	Modal Sendiri	Laba setelah Pajak	Penjualan
1	Astra International	10.468.616	26.185.605	7.983.415	17.264.295	6.498.561	3.636.608	30.685.033
2	Bimantara Citra	1.543.760	4.009.558	1.303.372	2.058.901	1.675.986	347.789	1.899.239
3	Gudang Garam	11.491.018	15.452.703	5.527.058	5.742.994	9.709.701	2.086.891	9.709.701
4	HM Sampoerna	6.983.776	9.817.074	2.122.733	4.422.001	5.200.893	1.671.084	15.128.664
5	Indofood	6.471.572	81.002.764	37.322.354	41.203.874	3.904.355	-598.258	68.798.353
6	Indosat	5.140.140	22.002.465	3.182.452	11.261.621	10.603.402	336.252	6.766.982
7	Kalbe Farma	1.333.861	2.015.537	113.366	1.364.124	489.918	266.933	2.561.802
8	Medco Energi	2.183.206	6.732.283	1.060.910	2.100.469	4.389.305	752.196	3.761.214
9	Mulia Industrindo	1.253.829	4.287.247	595.986	3.229.045	1.058.202	311.545	2.181.700
10	Semen Cibinong	623.542	7.713.791	291.368	5.205.296	2.508.495	502.455	1.978.932
11	Timah	1.186.437	1.940.502	411.440	452.244	1.488.252	11.278	1.581.028
12	United Tractors	3.331.832	6.096.434	4.316.761	4.910.087	1.097.809	300.616	6.881.887

***LAMPIRAN 2***

**RINGKASAN RASIO KEUANGAN**

**Ringkasan Rasio Keuangan Tahun 2000**  
(dalam % dan kali)

No	Perusahaan	Current Ratio (%)	TATO (kali)	DR (%)	DER (%)	NPM (%)	ROI (%)
1	Astra International	98,027	1,036	72,255	1.750,185	-0,840	-0,870
2	Bimantara Citra	164,126	0,546	73,175	272,784	11,523	6,290
3	Gudang Garam	200,126	1,380	43,641	77,434	14,990	20,688
4	HM Sampoerna	263,657	1,176	55,168	123,054	10,109	11,893
5	Indofood	130,407	1,012	75,637	310,455	5,087	5,147
6	Indosat	385,849	0,394	18,502	22,702	63,418	25,017
7	Kalbe Farma	210,823	0,888	116,057	2.722,377	-1,816	-1,613
8	Medco Energi	284,476	0,707	23,591	30,875	18,348	12,967
9	Mulia Industrindo	358,342	0,000	121,033	575,449	-53,993	-0,022
10	Semen Cibinong	2.454,083	0,100	45,529	83,584	-463,401	-46,328
11	Timah	261,357	0,794	22,323	28,737	20,255	16,080
12	United Tractors	201,232	0,953	89,562	858,022	0,118	0,112



**Ringkasan Rasio Keuangan Tahun 2001**  
(dalam % dan kali)

No	Perusahaan	Current Ratio (%)	TATO (kali)	DR (%)	DER (%)	NPM (%)	ROI (%)
1	Astra International	98,239	1,134	82,876	857,992	2,804	3,178
2	Bimantara Citra	148,278	0,442	57,892	158,682	20,571	9,099
3	Gudang Garam	219,890	1,336	39,038	64,038	11,616	15,522
4	HM Sampoerna	252,970	1,485	53,638	122,065	6,792	10,088
5	Indofood	86,651	0,113	66,713	243,114	50,963	5,750
6	Indosat	113,909	0,235	50,876	105,869	27,683	6,501
7	Kalbe Farma	211,345	1,935	144,776	693,624	1,596	3,088
8	Medco Energi	283,954	0,738	16,120	19,947	17,803	13,147
9	Mulia Industrindo	329,719	0,472	69,979	233,104	-20,706	-9,775
10	Semen Cibinong	230,979	0,302	9,985	11,093	64,477	19,483
11	Timah	266,985	0,972	22,327	28,746	1,969	1,913
12	United Tractors	114,179	1,092	86,108	682,987	3,372	3,682

**Ringkasan Laporan Keuangan Tahun 2002**  
(dalam % dan kali)

No	Perusahaan	Current Ratio (%)	TATO (kali)	DR (%)	DER (%)	NPM (%)	ROI (%)
1	Astra International	131,130	1,172	65,930	265,663	11,851	13,888
2	Bimantara Citra	118,444	0,474	51,350	122,847	18,312	8,674
3	Gudang Garam	207,905	0,628	37,165	59,147	21,493	13,505
4	HM Sampoerna	328,999	1,541	45,044	85,024	11,046	17,022
5	Indofood	17,340	0,849	50,867	1.055,331	-0,870	-0,739
6	Indosat	161,515	0,308	51,183	106,208	4,969	1,528
7	Kalbe Farma	1.176,597	1,271	67,680	278,439	10,420	13,244
8	Medco Energi	205,786	0,559	31,200	47,854	19,999	11,173
9	Mulia Industrindo	210,379	0,509	75,317	305,144	14,280	7,267
10	Semen Cibinong	214,005	0,257	67,480	207,507	25,390	6,514
11	Timah	288,362	0,815	23,306	30,388	0,713	0,581
12	United Tractors	77,184	1,129	80,540	447,262	4,368	4,931

*LAMPIRAN 3*

**DAFTAR HARGA SAHAM HARIAN**

Daftar Harga Saham Harian Tahun 2001

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	28 April 2001	1.275	1.200	1.300	1.400	1.400	1.400	1.375
2	Bimantara Citra	BMTR	02 April 2001	1.400	1.400	1.400	1.400	1.400	1.300	1.200
3	Gudang Garam	GGRM	31 Maret 2001	12.550	13.300	13.300	13.300	13.300	13.300	12.800
4	HM Sampoerna	HMSP	09 April 2001	11.400	11.250	11.250	11.250	11.800	12.100	11.950
5	Indofood	INDF	14 Mei 2001	775	775	775	775	750	750	750
6	Indosat	ISAT	10 April 2001	7.750	7.750	7.750	7.950	7.900	7.900	7.850
7	Kalbe Farma	KLBF	30 April 2001	205	220	220	220	220	220	220
8	Medco Energi	MEDC	29 Mei 2001	800	800	800	950	950	925	900
9	Mulia Industrindo	MLIA	30 April 2001	245	245	245	245	245	250	255
10	Semen Cibinong	SMCB	02 April 2001	400	395	395	395	390	385	375
11	Timah	TINS	28 Februari 2001	1.800	1.800	1.825	1.175	1.800	1.750	1.750
12	United Tractors	UNTR	04 April 2001	345	345	345	335	335	335	330

Daftar Harga Saham Harian Tahun 2002

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	30 April 2002	3.875	3.825	3.675	3.900	3.850	3.800	3.925
2	Bimantara Citra	BMTR	15 April 2002	2.750	3.100	3.200	3.125	3.025	3.100	3.000
3	Gudang Garam	GGRM	28 Maret 2002	10.950	10.950	10.800	10.900	10.950	10.800	10.650
4	HM Sampoerna	HMSP	22 April 2002	4.450	4.350	4.250	4.250	4.350	4.500	4.500
5	Indofood	INDF	29 April 2002	1.100	1.075	1.075	1.050	1.050	1.025	1.050
6	Indosat	ISAT	30 April 2002	13.050	12.800	12.550	12.750	12.800	13.200	13.200
7	Kalbe Farma	KLBF	26 April 2002	415	415	415	415	405	400	405
8	Medco Energi	MEDC	29 April 2002	1.750	1.775	1.750	1.675	1.700	1.725	1.775
9	Mulia Industrindo	MLIA	29 April 2002	230	220	210	200	200	195	225
10	Semen Cibinong	SMCB	01 April 2002	325	320	320	320	320	305	315
11	Timah	TINS	28 Februari 2002	725	750	800	750	750	725	725
12	United Tractors	UNTR	30 April 2002	625	600	550	550	575	550	575

Daftar Harga Saham Harian Tahun 2003

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	28 April 2003	3.050	3.100	2.925	2.875	3.050	3.025	3.050
2	Bimantara Citra	BMTR	15 April 2003	2.450	2.450	2.475	2.475	2.500	2.550	2.525
3	Gudang Garam	GGRM	31 Maret 2003	7.500	7.450	7.500	7.400	7.400	7.450	7.650
4	HM Sampoerna	HMSP	09 April 2003	2.950	3.050	3.325	3.325	3.350	3.475	3.350
5	Indofood	INDF	29 April 2003	725	725	700	725	725	725	700
6	Indosat	ISAT	10 April 2003	7.950	7.900	8.000	7.950	8.450	8.600	8.350
7	Kalbe Farma	KLBF	25 April 2003	395	410	415	400	390	375	385
8	Medco Energi	MEDC	29 Mei 2003	1.325	1.275	1.250	1.300	1.300	1.300	1.300
9	Mulia Industrindo	MLIA	29 April 2003	150	140	135	155	150	160	175
10	Semen Cibinong	SMCB	01 April 2003	155	155	150	150	155	170	175
11	Timah	TINS	28 Februari 2003	625	625	605	700	700	675	700
12	United Tractors	UNTR	30 April 2003	365	360	405	405	400	400	410

***LAMPIRAN 4***

**DAFTAR PERUBAHAN HARGA**

**SAHAM HARIAN**

**Daftar Perubahan Harga Saham Harian Tahun 2001**

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	28 April 2001	8,511	-5,882	8,333	7,692	0,000	0,000	-1,786
2	Bimantara Citra	BMTR	02 April 2001	-3,448	0,000	0,000	0,000	0,000	-7,143	-7,692
3	Gudang Garam	GGRM	31 Maret 2001	4,149	5,976	0,000	0,000	0,000	0,000	-3,759
4	HM Sampoerna	HMSP	09 April 2001	3,636	-1,316	0,000	0,000	4,889	2,542	-1,240
5	Indofood	INDF	14 Mei 2001	-3,125	0,000	0,000	0,000	-3,226	0,000	0,000
6	Indosat	ISAT	10 April 2001	-1,274	0,000	0,000	2,581	-0,629	0,000	-0,633
7	Kalbe Farma	KLBF	30 April 2001	5,128	7,317	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
8	Medco Energi	MEDC	29 Mei 2001	0,000	0,000	0,000	18,750	0,000	-2,632	-2,703
9	Mulia Industrindo	MLIA	30 April 2001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	2,041	2,000
10	Semen Cibinong	SMCB	02 April 2001	-1,235	-1,250	0,000	0,000	-1,266	-1,282	-2,597
11	Timah	TINS	28 Februari 2001	0,000	0,000	1,389	-2,740	1,408	-2,778	0,000
12	United Tractors	UNTR	04 April 2001	0,000	0,000	0,000	-2,899	0,000	0,000	-1,493



Daftar Perubahan Harga Saham Harian Tahun 2002

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	30 April 2002	-0,641	-1,290	-3,922	6,122	-1,282	-1,299	3,289
2	Bimantara Citra	BMTR	15 April 2002	11,110	12,730	3,230	-2,340	-3,200	2,480	-3,230
3	Gudang Garam	GGRM	28 Maret 2002	-1,350	0,000	-1,370	0,930	0,460	-1,370	-1,390
4	HM Sampoerna	HMSP	22 April 2002	0,560	-2,250	-2,300	0,000	2,350	3,450	0,000
5	Indofood	INDF	29 April 2002	-2,222	-2,273	0,000	-2,326	0,000	-2,381	2,439
6	Indosat	ISAT	30 April 2002	0,772	1,916	-1,953	1,594	0,392	3,125	-0,758
7	Kalbe Farma	KLBF	26 April 2002	-2,350	0,000	0,000	0,000	-2,410	-1,230	1,250
8	Medco Energi	MEDC	29 April 2002	-1,408	0,772	-1,425	-4,286	1,493	1,471	2,899
9	Mulia Industrindo	MLIA	29 April 2002	2,222	-4,348	-4,545	-4,762	0,000	-2,500	15,385
10	Semen Cibinong	SMCB	01 April 2002	0,000	-1,540	0,000	0,000	0,000	-4,690	3,280
11	Timah	TINS	28 Februari 2002	0,000	3,450	6,670	-6,250	0,000	-3,330	0,000
12	United Tractors	UNTR	30 April 2002	4,167	-4,000	-8,333	0,000	4,545	-4,348	4,545

**Daftar Perubahan Harga Saham Harian Tahun 2003**

No	Perusahaan	KODE	Tgl Publikasi	-3	-2	-1	0	1	2	3
1	Astra International	ASII	28 April 2003	0,000	1,640	-5,650	-1,710	6,090	-0,820	0,830
2	Bimantara Citra	BMTR	15 April 2003	0,000	0,000	0,000	0,000	1,010	2,000	-0,980
3	Gudang Garam	GGRM	31 Maret 2003	0,670	-0,670	0,670	-1,330	0,000	0,680	2,680
4	HM Sampoerna	HMSP	09 April 2003	1,720	3,390	9,020	0,000	0,750	3,730	-3,600
5	Indofood	INDF	29 April 2003	0,000	0,000	-3,450	3,570	0,000	0,000	-3,450
6	Indosat	ISAT	10 April 2003	2,580	-0,630	1,270	-0,630	6,290	1,780	-2,910
7	Kalbe Farma	KLBF	25 April 2003	-2,470	3,800	1,220	-3,610	-3,610	-3,750	2,600
8	Medco Energi	MEDC	29 Mei 2003	1,850	-3,640	-1,890	3,850	0,000	0,000	0,000
9	Mulia Industrindo	MLIA	29 April 2003	0,000	-6,670	-3,570	14,810	-3,230	6,670	9,380
10	Semen Cibinong	SMCB	01 April 2003	0,000	0,000	-3,230	0,000	3,330	9,680	2,940
11	Timah	TINS	28 Februari 2003	0,000	0,000	-3,570	-3,700	7,690	0,000	3,570
12	United Tractors	UNTR	30 April 2003	-1,710	-1,370	12,500	0,000	-1,230	0,000	2,500

***LAMPIRAN 5***

**HASIL ANALISIS DATA DENGAN**

**PROGRAM SPSS**

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	y
1	98.027	1.036	72.255	1750.185	-840	-870	2.410
2	164.126	.546	73.175	272.784	11.523	6.290	-2.612
3	200.126	1.380	43.641	77.434	14.990	20.688	.909
4	263.687	1.176	55.168	123.054	10.109	11.893	1.126
5	130.407	1.012	75.637	310.455	5.087	5.147	-.907
6	185.849	.394	18.502	22.702	63.418	25.017	.006
7	210.823	.888	116.057	2722.377	-1.816	-1.613	1.778
8	284.476	.707	23.591	30.875	18.348	12.967	1.917
9	358.342	.000	121.033	575.449	-53.993	-.022	.577
10	2454.083	.100	45.529	83.584	-463.401	-46.328	-1.090
11	261.357	.794	22.323	28.737	20.253	16.080	-.389
12	201.232	.953	89.562	858.022	.118	.112	-.627
13	98.239	1.134	82.876	857.992	2.804	3.178	.140
14	148.278	.442	57.892	158.682	20.571	9.099	2.969
15	219.890	1.336	39.038	64.038	11.616	15.522	-.584
16	252.970	1.485	53.638	122.065	6.792	10.088	.259
17	86.651	.113	66.713	243.114	50.963	5.750	-.966
18	113.909	.235	50.876	105.869	27.683	6.501	.727
19	211.345	1.935	144.776	693.624	1.596	3.088	-.677
20	283.954	.738	16.120	19.947	17.803	13.147	-.069
21	329.719	.472	69.979	233.104	-20.706	-9.775	.207
22	230.979	.302	9.985	11.093	64.477	19.483	-.421
23	266.985	.972	22.327	28.746	1.969	1.193	.077
24	114.179	1.092	86.108	682.987	3.372	3.682	-.489
25	131.130	1.172	65.930	265.663	11.851	13.888	.054
26	118.444	.474	51.350	122.847	18.312	8.674	.290
27	207.905	.628	37.165	59.147	21.493	13.505	.386
28	328.999	1.541	45.044	85.024	11.046	17.022	2.144

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	y
29	17.340	.849	50.867	1055.331	-.870	-.739	-.476
30	161.515	.308	51.183	106.208	4.969	1.528	1.107
31	1176.597	1.271	67.680	278.439	10.420	13.244	-.831
32	205.786	.559	31.200	47.854	19.999	11.173	.024
33	210.379	.509	75.317	305.144	14.280	7.267	2.484
34	214.005	.257	67.480	207.507	25.390	6.514	1.817
35	288.362	.815	23.306	30.388	.713	.581	.570
36	77.184	1.129	80.540	447.262	4.368	4.931	1.527

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SHS	0,37131	1,19789	36
CR	286,31331	413,44507	36
TATO	0,79872	0,45867	36
DR	58,44064	30,28607	36
DER	363,54814	547,12989	36
NPM	-1,25814	81,80382	36
ROI	6,33069	11,63933	36

Correlations

	SHS	CR	TATO	DR	DER	NPM	ROI
Pearson Correlation	SHS	1,000	-0,009	0,010	0,188	0,181	0,143
	CR	-0,234	1,000	-0,078	-0,145	-0,884	-0,651
	TATO	-0,009	1,000	0,222	0,178	0,202	0,274
	DR	0,010	0,222	1,000	0,610	-0,068	-0,296
	ER	0,188	-0,145	0,178	1,000	-0,003	-0,256
	NPM	0,181	-0,884	0,202	-0,068	1,000	0,856
	ROI	0,143	-0,651	0,274	-0,296	0,856	1,000
Sig. (1-tailed)	SHS		0,479	0,478	0,136	0,146	0,202
	CR	0,085		0,326	0,200	0,000	0,000
	TATO	0,479	0,167		0,150	0,119	0,053
	DR	0,478	0,326	0,097		0,346	0,040
	ER	0,136	0,200	0,000	0,000		0,066
	NPM	0,146	0,000	0,119	0,346	0,493	
	ROI	0,202	0,000	0,053	0,040	0,066	0,000
N	SHS	36	36	36	36	36	36
	CR	36	36	36	36	36	36
	TATO	36	36	36	36	36	36
	DR	36	36	36	36	36	36
	ER	36	36	36	36	36	36
	NPM	36	36	36	36	36	36
	ROI	36	36	36	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROI, DER, TATO, DR, CR, NPM <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable : SHS

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,339 <sup>a</sup>	0,115	-0,068	1,23790

a. Predictors: (constant), ROI, DER, TATO, DR, CR, NPM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Ve	Sig.
1	5,783	6	0,964	0,629	0,706 <sup>a</sup>
Residual	44,439	29	1,532		
Total	50,223	35			

a. Predictors: (constant), ROI, DER, TATO, DR, CR, NPM

b. Dependent Variable: SHS



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	0,679	0,727			0,934	0,358
CR	-1,022E-03	0,001	-0,353		-0,843	0,406
TATO	-0,280	0,522	-0,107		-0,537	0,596
DR	-4,370E-03	0,009	-0,110		-0,467	0,644
DER	6,698E-04	0,001	0,306		1,300	0,204
NPM	-5,816E-03	0,009	-0,397		-0,635	0,531
ROI	3,379E-02	0,047	0,328		0,723	0,476

a. Dependent Variable: SHS